

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), MARKET VALUE
ADDED (MVA), FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)*
PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* SUB
SEKTOR TELEKOMUNIKASI
PERIODE 2021-2023**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Dewi Kumala Sari
NIM : 212105030074

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), MARKET VALUE
ADDED (MVA), FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)*
PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* SUB
SEKTOR TELEKOMUNIKASI
PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Devi Kumala Sari
NIM : 212105030074

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), MARKET VALUE
ADDED (MVA), FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)
PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) SUB
SEKTOR TELEKOMUNIKASI
PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Devi Kumala sari
NIM : 212105030074

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh, M.Ak.

NIP. 198804122019032007

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), MARKET VALUE
ADDED (MVA), FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)
PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) SUB
SEKTOR TELEKOMUNIKASI
PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Senin
Tanggal: 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012

Sekretaris

Mutmainnah, S.E., M.E.
NIP: 199506302022032004

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
2. Luluk Musfiroh, M.Ak

Menyetujui

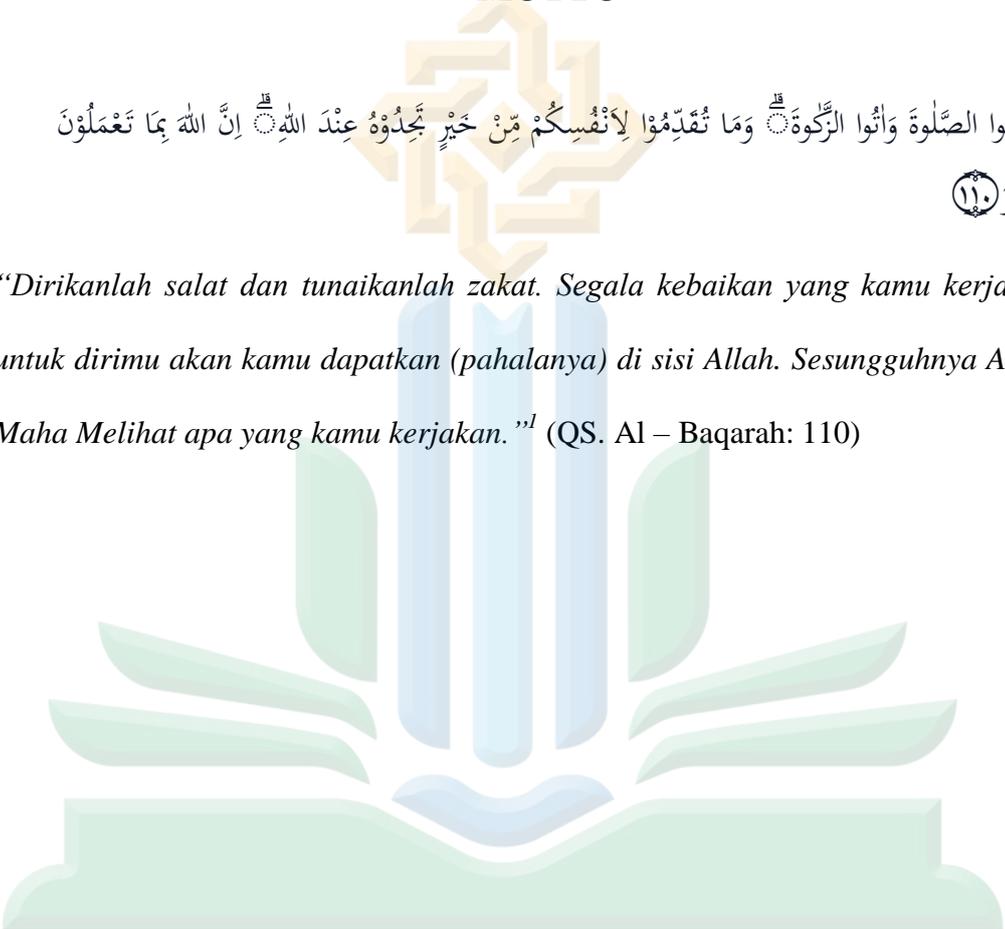
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

“Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”¹ (QS. Al – Baqarah: 110)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta : Lentera Hati, 2020), 17.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuku terkasih, tersayang dan tercinta. Ibu Sukarlin yang selalu menasehati, mendukung, membimbing dan memberikan semangat dalam setiap keluh kesahu. Uhibbuki ya Ummi.
2. Bapakku tercinta. Bapak Wiji yang telah membiayai, memotivasi dan mendukung.
3. Mbahku tersayang. Mbah Misri yang selalu mengingatkan dan memberikan wajengan di setiap perjalananku.
4. Sahabat- sahabat tercintaku. sahabat seperjuanganku sipaling (Hahifah, Icha, Audilla, Syafira, Sofia) yang menemani dari awal hingga akhir yang selalu menjadi penyemangat, penghibur dan pemberi dukungan.
5. Saudara-saudaraku yang selalu menyemangati.
6. Teman-temanku dari kecil yang selalu mendukung dan mengingatkan.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 khususnya prodi Akuntansi Syariah 3 yang telah kebersamai selama kurang lebih empat tahun ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

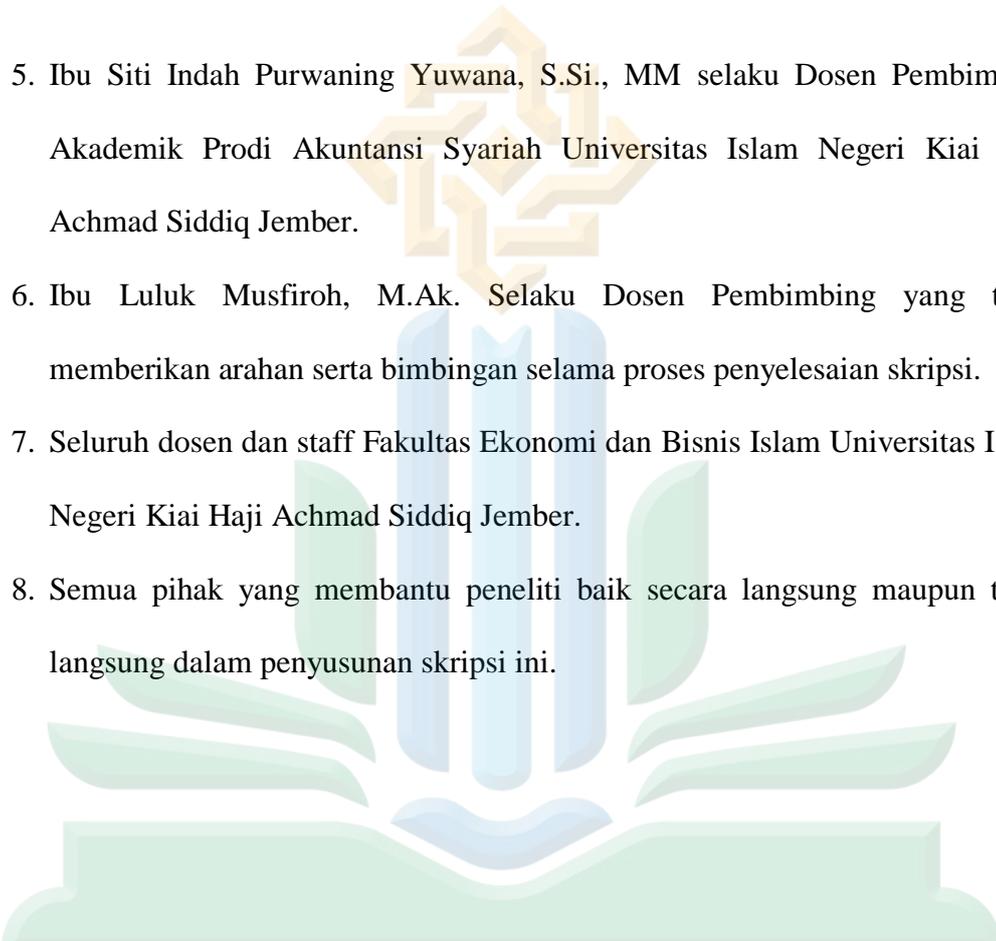
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga proses penyelesaian skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan juga lancar. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah memberikan syafaat serta hidayahnya sehingga dapat membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang seperti saat ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari rintangan dan juga hambatan, namun pada akhirnya dapat dilalui dengan adanya dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
5. Ibu Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 6. Ibu Luluk Musfiroh, M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
 7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 8. Semua pihak yang membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, 21 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Devi Kumala Sari
NIM: 212105030074

ABSTRAK

Devi Kumala Sari, 2025: Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA) pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2021-2023.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, EVA, MVA, FVA

Sektor telekomunikasi mengalami transformasi signifikan akibat percepatan digitalisasi pasca pandemi. Permintaan terhadap layanan internet dan digital melonjak, menjadikan subsektor ini krusial dalam menopang aktivitas ekonomi digital di Indonesia. Meski begitu, harga saham perusahaan telekomunikasi seperti PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk mengalami fluktuasi, bahkan cenderung menurun pada tahun 2022, meskipun kinerja pendapatan operasional meningkat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah perusahaan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* dapat memberikan nilai tambah menggunakan alat ukur EVA? 2) Apakah perusahaan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* dapat memberikan nilai tambah menggunakan alat ukur MVA? 3) Apakah perusahaan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* dapat memberikan nilai tambah menggunakan alat ukur FVA? 4) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggunakan metode EVA, MVA dan FVA?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mengetahui besarnya nilai tambah pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggunakan metode EVA. 2) Mengetahui besarnya nilai tambah pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggunakan metode MVA. 3) Mengetahui besarnya nilai tambah pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggunakan metode FVA. 4) Mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggunakan metode EVA, MVA dan FVA.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan dokumentasi, mengacu pada referensi yang diperoleh dari jurnal, literatur serta data sekunder yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk yang dianalisis dengan menggunakan metode EVA periode 2021-2023 selalu memperoleh nilai positif. Menandakan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk mempunyai kinerja keuangan yang baik dan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis yang menguntungkan perusahaan. 2) Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia dan PT XL Axiata Tbk yang dianalisis dengan menggunakan metode MVA periode 2021-2023 selalu memperoleh nilai positif meskipun mengalami fluktuasi. Menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan mempunyai kinerja keuangan yang baik. 3) Kinerja

keuangan PT Telkom Indonesia dan PT XL Axiata Tbk yang dianalisis dengan menggunakan metode FVA periode 2021-2023 tidak mampu menghasilkan nilai tambah finansial untuk perusahaan. 4) Terdapat perbedaan yang signifikan dari perhitungan menggunakan EVA, MVA dan FVA namun Ketiga indikator EVA, MVA, dan FVA memberikan perspektif menyeluruh dalam mengukur kinerja keuangan berbasis nilai dari berbagai aspek yaitu nilai ekonomi, nilai pasar dan nilai finansial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN SAMBUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	13
C.Tujuan Penelitian	13
D.Manfaat Penelitian	14
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
F. Definisi Operasional.....	19

G. Asumsi Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Penelitian Terdahulu	24
B. Kajian Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	53
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	54
D. Analisis Data	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data	63
C. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham per Desember 2021-2023	10
Tabel 1. 2 Langkah Perhitungan EVA	16
Tabel 1. 3 Langkah Perhitungan MVA	17
Tabel 1. 4 Langka Perhitungan FVA	18
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 2. 2 Interpretasi Nilai EVA	43
Tabel 2. 3 Interpretasi Nilai MVA	46
Tabel 2. 4 Interpretasi Nilai FVA	50
Tabel 4. 1 Perhitungan NOPAT Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	63
Tabel 4. 2 Perhitungan IC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	64
Tabel 4. 3 Perhitungan Tingkat Modal Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	65
Tabel 4. 4 Perhitungan Rd Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	66
Tabel 4. 5 Perhitungan Tingkat Ekuitas Periode 2021-2023 dalam Jutaan rupiah	67
Tabel 4. 6 Perhitungan Tingkat Pajak Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	68
Tabel 4. 7 Perhitungan Re Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	69
Tabel 4. 8 Perhitungan WACC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	70
Tabel 4. 9 Perhitungan CC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	70
Tabel 4. 10 Perhitungan EVA Telkom Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	71
Tabel 4. 11 Perhitungan NOPAT Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	72
Tabel 4. 12 Perhitungan IC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	73
Tabel 4. 13 Perhitungan Tingkat Modal Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	73

Tabel 4. 14 Perhitungan Rd Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	74
Tabel 4. 15 Perhitungan Tingkat Ekuitas Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	74
Tabel 4. 16 Perhitungan Tingkat Pajak Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	75
Tabel 4. 17 Perhitungan Re Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	75
Tabel 4. 18 Perhitungan WACC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	76
Tabel 4. 19 Perhitungan CC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	76
Tabel 4. 20 Perhitungan EVA XL Axiata Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	77
Tabel 4. 21 Perhitungan Nilai Pasar Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah....	77
Tabel 4. 22 Perhitungan MVA Telkom Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	78
Tabel 4. 23 Perhitungan Nilai Pasar periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah....	79
Tabel 4. 24 Perhitungan MVA XL Axiata Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	79
Tabel 4. 25 Perhitungan NOPAT Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	80
Tabel 4. 26 Perhitungan TR Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	81
Tabel 4. 27 Perhitungan Tingkat Modal periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	81
Tabel 4. 28 Perhitungan Rd Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	82
Tabel 4. 29 Perhitungan Tingkat Ekuitas Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	82
Tabel 4. 30 Perhitungan Tingkat Pajak periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	83

Tabel 4. 31 Perhitungan Re Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	83
Tabel 4. 32 Perhitungan WACC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	84
Tabel 4. 33 Perhitungan ED Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	84
Tabel 4. 34 Perhitungan (ED-D) Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	85
Tabel 4. 35 Perhitungan FVA Telkom Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	85
Tabel 4. 36 Perhitungan NOPAT Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	86
Tabel 4. 37 Perhitungan TR Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	86
Tabel 4. 38 Perhitungan Tingkat Modal Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	87
Tabel 4. 39 Perhitungan Rd Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	87
Tabel 4. 40 Perhitungan Tingkat Ekuitas Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	88
Tabel 4. 41 Perhitungan Tingkat Pajak Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	88
Tabel 4. 42 Perhitungan Re Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	89
Tabel 4. 43 Perhitungan WACC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	89
Tabel 4. 44 Perhitungan ED Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	90
Tabel 4. 45 Perhitungan (ED-D) Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	90
Tabel 4. 46 Perhitungan FVA XL Axiata Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	91
Tabel 4. 47 Perhitungan EVA Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	92
Tabel 4. 48 Perhitungan MVA Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah.....	94
Tabel 4. 49 Perhitungan FVA Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan elemen penting dalam mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan. Kinerja ini memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan pada waktu atau periode tertentu.² Dari laporan keuangan tersebut terdapat informasi-informasi keuangan yang dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan ekonomi baik pihak internal maupun eksternal agar mengurangi ketidakpastian atau risiko dalam pengambilan keputusan.³ Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, yang mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan, karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan

²Salwa Fadhillah, Rahmat Daim Harahap, and Kusmilawaty Kusmilawaty, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System dan Common Size pada PT. Sujin Ray Indonesia', *Jurnal Proaksi*, 11.2 (2024), pp. 382–98, doi:10.32534/jpk.v11i2.5753.

³Aminatus Zahriyah and Ikrimatul Hasanah, 'Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas yang Akan Datang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)'.

keputusan.⁴ Laporan keuangan merupakan metode penting untuk menyampaikan data moneter kepada orang pihak eksternal. Laporan keuangan tahunan menjelaskan sejarah perusahaan dan diukur dalam satuan moneter.⁵

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan baik sebagai bahan analisis perkembangan usaha maupun sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pengguna baik masyarakat, pemerintah, maupun pengguna lainnya.⁶ Analisis kinerja keuangan tidak hanya berguna bagi manajemen internal perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Investor menggunakan data kinerja keuangan untuk menilai potensi investasi serta risiko yang mungkin timbul. Kreditor, termasuk bank dan lembaga keuangan lainnya, memanfaatkan analisis tersebut untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dan bunga. Pemerintah juga memperhatikan kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan perpajakan dan regulasi.⁷ Oleh karena itu, laporan keuangan yang akurat dan transparan sangat penting agar semua pihak dapat membuat keputusan yang tepat

berdasarkan informasi yang dapat dipercaya. Dengan pemahaman yang

⁴ Efafras Juan Kakinsale, Herman Karamoy, dan Inggriani Elim, 'Analisa Kinerja Keuangan Hotel pada Hotel Sahid Kawanua Manado', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15.1 (2020), p. 21, doi:10.32400/gc.15.1.27825.2020.

⁵ Senator Iven Budianto Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak, 'Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi' <<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/2255/1846>>.

⁶ Zulfa Ahmad Kurniawan dan Iva Faizah, 'Analisis Pengungkapan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia', *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2022), p. 63, doi:10.24042/al-mashrof.v3i1.12161.

⁷ Widia Yuliyansa and Ersi Sisdiyanto, 'Analisis Laporan Keuangan: Memahami Kinerja Perusahaan Melalui Data Keuangan'.

mendalam tentang kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, merancang strategi yang lebih efektif, dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.⁸

Laporan keuangan mencerminkan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan. Informasi dalam laporan ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang akurat dan transparan tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga membangun kepercayaan di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya, Laporan keuangan menyediakan informasi penting yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, mulai dari investor atau calon investor hingga manajemen perusahaan. Laporan ini menyajikan data terkait profitabilitas, risiko, serta waktu arus kas, yang semuanya berperan dalam membentuk ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholder*).⁹

Sebuah studi terbaru menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik tercermin dari rasio-rasio positif, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, memungkinkan untuk berinvestasi dalam ekspansi dan inovasi produk. Evaluasi kinerja keuangan secara berkala membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah potensial lebih awal sehingga

⁸Gilang Ganjar Amrih, 'Perkembangan Keuangan Berstandar Akuntansi Akrua', *Journal of Economics and Business UBS*, 12.2 (2023), pp. 1323–36, doi:10.52644/joeb.v12i2.219.

⁹Andi Hanifah Nurhikmah dan Ersi Sisdianto, 'Peran Akuntan dalam Membangun Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan: Perspektif Eetika'.

dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk menjaga stabilitas keuangan. Pentingnya kinerja keuangan tidak hanya terletak pada pencapaian laba jangka pendek, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi jangka panjang yang berkelanjutan.¹⁰

Rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas telah lama menjadi alat standard untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, analisis rasio keuangan memiliki kelemahan karena mengabaikan biaya modal. Analisis rasio keuangan memiliki batasan karena lebih fokus pada laba akuntansi dan kurang menggambarkan nilai ekonomi perusahaan. Rasio keuangan membandingkan satu item laporan keuangan dengan hal-hal lain yang memperoleh angka dan mempunyai hubungan yang relevan dan substansial. Menghubungkan unsur-unsur informasi keuangan, seperti unsur-unsur asset yang beragam, satu sama lain.¹¹

Metode pengukuran seperti EVA, MVA, dan FVA menjadi alat yang signifikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. EVA mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal, sehingga memberikan gambaran jelas tentang seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. MVA, di sisi lain, menunjukkan selisih antara nilai pasar perusahaan dengan total investasi

¹⁰SISI, 'Pentingnya Evaluasi Keuangan Perusahaan Secara Berkala - SISI - Sinergi Informatika Semen Indonesia' <<https://sisi.id/stories/insight/pentingnya-evaluasi-keuangan-perusahaan-secara-berkala/>> [accessed 18 January 2025].

¹¹Denari Dhahana Edtiyarsih, 'Analysis of Bankruptcy Prediction with Financial Ratios Altman Z-Score Model: Case Study of Oil and Gas Companies Listed on IDX in 2017-2021', *West Science Interdisciplinary Studies*, 1.02 (2023), pp. 18–30, doi:10.58812/wsis.v1i02.44.

yang dilakukan, mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sementara itu, FVA berfokus pada kontribusi aset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih, memberikan perspektif tambahan mengenai efisiensi penggunaan aset dalam operasional perusahaan.¹²

EVA merupakan metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan pendapatan yang dihasilkan dengan biaya modal yang diinvestasikan. Metode analisis kinerja keuangan berbasis nilai tambah, yang dikenal sebagai EVA, menilai profitabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan biaya modal. EVA dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba operasi setelah pajak (NOPAT), memberikan gambaran sejauh mana perusahaan menciptakan nilai ekonomi setelah memenuhi semua kewajiban biaya modalnya. Berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan bisa menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham. Jika EVA positif menunjukkan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, sedangkan EVA negatif menandakan perusahaan tidak mampu menghasilkan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.¹³

MVA adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan value bagi pemegang sahamnya. MVA

¹²Rani Sri Wahyuni, Ana Yuliana Jasuni, and Bagja Rahma Putra, 'Analisis Penggunaan Metode FVA, EVA, dan MVA untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020', 2022.

¹³Sepebeariska Manurung, 'Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA): Studi pada PT Kimia Farma, Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022', *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1.6 (2023), pp. 372-82, doi:10.61132/menawan.v1i6.434.

dihitung dengan mengurangkan total modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dari nilai pasar ekuitasnya yang diperoleh dengan mengalikakan jumlah saham beredar dengan harga pasar per saham. MVA memberikan gambaran tentang kekayaan yang dihasilkan perusahaan di atas investasi awal oleh pemegang saham dan kreditur. Jika MVA positif menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai lebih dari modal yang di investasikan, sedangkan MVA negatif menandakan perusahaan tidak mampu menghasilkan pengembalian yang memadai. MVA didefinisikan sebagai selisih antara nilai yang diharapkan dengan kontribusi kas oleh investor MVA dipilih sebagai indikator kinerja pasar karena mampu mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui alokasi sumber daya yang efisien dan pengelolaan sumber daya yang. Metode ini juga memungkinkan perbandingan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama, serta dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi keputusan manajerial dan strategi investasi.¹⁴

FVA merupakan pendekatan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan berfokus pada kontribusi asset tetap dalam menciptakan laba bersih. FVA menghitung nilai tambah finansial yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal dan depresiasi aset. Hasil analisis FVA dapat diinterpretasikan jika FVA lebih besar dari nol berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah finansial, jika sama dengan nol berarti perusahaan berada pada titik impas, dan jika kurang dari nol berarti

¹⁴Ratnawaty Marginingsih, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk', *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9.2 (2022), pp. 145–51, doi:10.31294/moneter.v9i2.13054.

perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah finansial. Keunggulan metode FVA terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan laba.¹⁵

Praktiknya, penerapan ketiga metode ini untuk menganalisis kinerja keuangan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai posisi maupun prospek perusahaan. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai EVA positif mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sementara nilai MVA positif mencerminkan kepercayaan pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Selain itu, FVA juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset tetap untuk meraih profitabilitas. Dengan demikian, kombinasi ketiga metode ini tidak hanya membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga memberikan informasi berharga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya terkait potensi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.¹⁶

Metode EVA, MVA, dan FVA tidak hanya berlaku untuk perusahaan konvensional, tetapi juga dapat diterapkan sebagai alat pengukur kinerja pada perusahaan berbasis syariah. Dalam ajaran Islam, penggunaan metode apapun diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

¹⁵Rani Sri Wahyuni, Ana Yuliana Jasuni, dan Bagja Rahma Putra, 'Analisis Penggunaan Metode FVA, EVA, dan MVA untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020', 2022.

¹⁶Marannu Paledung, Herman Karamoy, dan Victorina Z Tirayoh, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Market Value Added dan Financial Value Added pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks KOMPAS100 BEI Periode 2018-2020', 2021.

Jakarta Islamic Index (JII) menjadi salah satu pilihan yang sangat relevan dalam konteks analisis nilai tambah yang dihasilkan melalui metode seperti EVA, MVA, dan FVA. JII merupakan indeks yang mencakup perusahaan-perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, sehingga kinerja keuangan mereka tidak hanya dinilai dari segi profitabilitas, tetapi juga dari kepatuhan terhadap etika bisnis yang diatur dalam hukum Islam.¹⁷

JII termasuk indeks saham syariah yang diluncurkan pada 3 Juli 2000, sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia. JII berisi 30 saham yang memenuhi kriteria syariah dan memiliki likuiditas tinggi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini bertujuan untuk memberikan alternatif investasi bagi para investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam investasi berbasis syariah.¹⁸

Seiring dengan perkembangan ekonomi digital, subsektor telekomunikasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor telekomunikasi juga mempunyai peran sangat penting pada masa setelah pandemi karena menjadi tulang punggung transformasi digital dan pemulihan ekonomi. Selama pandemi, kebutuhan akan layanan komunikasi dan akses internet meningkat drastis untuk mendukung aktivitas belajar, bekerja, dan berbisnis secara daring. Hal ini menjadikan sektor telekomunikasi sebagai kunci utama dalam menjaga konektivitas masyarakat

¹⁷Syakiriyah Afida, Firman Asmeldi, 'Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus pada BPRS AL SALAAM', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 12.1 (2024), pp. 41–58, doi:10.35836/jakis.v12i1.631.

¹⁸'Indeks Saham Syariah', *suit-baze*<<https://www.idx.co.id/>> [accessed 6 March 2025].

dan kelangsungan berbagai sektor ekonomi. Beberapa perusahaan telekomunikasi juga termasuk dalam daftar saham syariah yang terdaftar di JII. Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di JII menjadi perhatian penting bagi investor syariah, mengingat potensi pertumbuhan sektor ini dan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah.¹⁹

Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam JII, seperti PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT XL Axiata Tbk, telah menunjukkan kinerja yang beragam. Dengan meningkatnya penggunaan internet dan layanan digital, permintaan akan produk dan layanan telekomunikasi semakin tinggi, selama periode 2021 hingga 2023 kinerja keuangan menunjukkan dinamika yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kondisi pasar. Dalam tiga tahun tersebut, perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di JII, seperti PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) dan PT XL Axiata Tbk (EXCL), mengalami fluktuasi harga saham yang mencerminkan respons investor terhadap perubahan makroekonomi, termasuk inflasi dan suku bunga.²⁰ Penelitian tentang kinerja keuangan menggunakan metode EVA, MVA, FVA sangat relevan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan-perusahaan ini dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Tahun 2021, sektor telekomunikasi menghadapi tantangan akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan perilaku

¹⁹Muchammad Sholahuddin dan Rifqi Muhammad, 'Analisis Kinerja Perusahaan Saham Syariah JII Menggunakan Metode F-Score Piotroski'.

²⁰ Abdul Muttalib Baiq Solatiah, 'Dampak Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pergerakan Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia', *JURNAL LABATILA*, 4.01.

konsumen dan peningkatan permintaan terhadap layanan digital. Meskipun ada penurunan harga saham awalnya, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2022 seiring dengan peningkatan volume transaksi dan penyesuaian strategi bisnis yang lebih adaptif terhadap kondisi pasar. Sementara itu, pada tahun 2023, prospek sektor telekomunikasi semakin cerah dengan masuknya perusahaan baru ke dalam JII, yang mencerminkan komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik serta prinsip syariah.²¹

Tabel 1. 1
Harga Saham per Desember 2021-2023

No	Perusahaan	2021	2022	2023
1	PT Telkom Indonesia Tbk	4,090	3,730	3,960
2	PT XL Axiata Tbk	3,070	2,150	1,970

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasar pada tabel 1.1 terlihat tahun 2022 harga saham PT Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan harga saham dari tahun 2021 senilai 4, 080 menjadi 3,780 pada tahun 2022 dan berangsur naik kembali pada tahun 2023 senilai 3,950 pada tahun 2023 begitupun dengan harga saham PT XL Axiata Tbk yang mengalami penurunan harga saham dari 3,130 tahun 2021 hingga menjadi 2,000 di tahun 2023.

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA, FVA pada JII tidak hanya berfungsi sebagai tolak ukur bagi investor syariah tetapi juga sebagai alat evaluasi untuk memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang patuh pada

²¹Mahmudatus Sa'diyah and Sri Aqidah Munzaroh, 'Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi pada Perusahaan Telekomunikasi di Jakarta Islamic Index', *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 2.1 (2023), pp. 17–32, doi:10.35878/jiose.v2i1.675.

prinsip syariah. Hal ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis, serta mendukung pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia secara keseluruhan.²²

Menganalisis kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA, FVA telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian Muhammad Farhan Alkhour, susanti Usman berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, dan REVA pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai EVA yang dihasilkan pada periode 2017-2021 telah keseimbangan nilai tambah ekonomis yang sama dan masih fluktuatif. Nilai MVA PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia menunjukkan nilai yang positif sedangkan PT Smartfreen Telkom Tbk memiliki MVA negatif. Nilai FVA pada periode 2017-2021 menunjukkan nilai positif dan nilai REVA positif pada PT Indosat dan negatif pada PT XL Axiata, PT Smartfreen Telkom serta PT Telekomunikasi Indonesia.²³

Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengetahui lebih dalam mengenai penciptaan nilai tambah melalui analisis EVA, MVA, FVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kondisi ekonomi global terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan

²² Yudhistira Ardana, ‘Apakah Return Saham Dipengaruhi Economic Value Added, Market Value Added, dan Cash Value Added? Studi pada Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index’, 1.1 (2022).

²³ ‘Sundari Ayu Ningsih, Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) pada Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2018- 2021’.

dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada selama periode 2021-2023. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII beradaptasi dengan kondisi ekonomi global yang dinamis, termasuk tantangan seperti inflasi, fluktuasi suku bunga, dan ketidakpastian pasar dalam masa pandemi. Dengan metode EVA, MVA, FVA, penelitian ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas, serta membantu manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan ditengah kondisi pasar yang berubah-ubah, terutama investor yang memiliki minat terhadap instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah yang semakin bertambah setiap tahunnya. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA) pada Jakarta Islamic Index (JII) Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2021-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang harus dikaji sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* bisa memberikan nilai tambah menggunakan alat ukur EVA?
2. Apakah perusahaan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* bisa memberikan nilai tambah menggunakan alat ukur MVA?
3. Apakah perusahaan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* bisa memberikan nilai tambah menggunakan alat ukur FVA?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggunakan metode EVA, MVA dan FVA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggunakan metode EVA.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggunakan metode MVA.
3. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah perusahaan *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan metode FVA.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggunakan metode EVA, MVA dan FVA.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak, seperti:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang metode EVA, MVA dan FVA, menambah wawasan dalam bidang keuangan dan bisa dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang meneliti menggunakan kajian yang sama.

b. Bagi Investor

Penelitian ini bisa memberikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan membantu memahami kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam JII.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, memberikan gambaran dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan di masa mendatang serta sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian yang meneliti menggunakan kajian yang sama. Penelitian ini bisa dijadikan bacaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan bagi UIN Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember yang berhubungan dengan metode EVA, MVA, FVA.

2. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA, FVA dan pengaplikasiannya dalam konteks pasar modal syariah.

b. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan dan nilai tambah perusahaan di sektor syariah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai macam yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan keterangan, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Dalam analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA, FVA, tidak terdapat variabel dependen dan independen seperti yang umum ditemukan dalam analisis regresi atau penelitian kuantitatif lainnya. Hal ini disebabkan oleh sifat dari ketiga metode tersebut yang lebih berfokus pada pengukuran nilai tambah yang

²⁴ Moch Jefry Aridiyanto and Parikesit Penagsang, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus: Koperasi di Surabaya Utara)', *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7.01 (2022), pp. 27–40, doi:10.30996/jeb17.v7i01.6542.

dihasilkan oleh perusahaan daripada hubungan kausal antara variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. EVA
- b. MVA
- c. FVA

2. Indikator Variabel

Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Indikator variabel EVA

Tabel 1. 2
Langkah Perhitungan EVA

Komponen EVA	Rumus	Keterangan
NOPAT	Laba Bersih Setelah Pajak + Beban Bunga	<i>Net Operating Profit After Tax</i> . Ini adalah laba operasional setelah dikoreksi pajak, menambahkan kembali beban bunga untuk mencerminkan laba dari operasi tanpa pengaruh struktur modal.
IC (<i>Inveted Capital</i>)	Total Utang + Ekuitas – Utang Jangka Pendek	Total modal yang diinvestasikan dalam bisnis untuk mendukung operasi jangka panjang, baik dari utang maupun ekuitas.
D (Proporsi Utang)	Total Utang : Total Utang dan Ekuitas	Persentase utang terhadap total sumber pendanaan perusahaan (struktur modal).
Rd (<i>Cost Of Debt</i>)	Beban Bunga : Total Utang Jangka Panjang	Biaya rata-rata dari pendanaan berbasis utang jangka panjang.
E (Proporsi Ekuitas)	Total Ekuitas : Total Utang dan Ekuitas	Persentase ekuitas terhadap total pendanaan perusahaan.
T (Tingkat Pajak Efektif)	Beban Pajak : Laba Bersih Sebelum Pajak	Persentase pajak yang dibayarkan terhadap laba sebelum pajak. Menunjukkan beban pajak aktual yang

		ditanggung perusahaan.
Re (<i>Cost Of Equity</i>)	Laba Bersih Setelah Pajak : Total Ekuitas	Imbal hasil atas ekuitas, menggambarkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari investasinya.
WACC	$WACC = [(D \times rd) (1 - tax) + (E \times Re)]$	<i>Weighted Average Cost of Capital</i> . rata-rata tertimbang biaya modal (utang dan ekuitas) yang mencerminkan tingkat minimum pengembalian yang harus dihasilkan perusahaan.
<i>Capital Charges</i>	WACC x IC	Biaya modal absolut yang harus dibayar perusahaan atas modal yang digunakan.
EVA	NOPAT – <i>Capital Charges</i>	<i>Economic Value Added</i> . nilai tambah ekonomi yang mencerminkan apakah perusahaan menghasilkan keuntungan setelah menutupi semua biaya modal.

Sumber: Amin, Widjaja Tunggal, data diolah

b. Indikator variabel MVA

Tabel 1.3
Langkah Perhitungan MVA

Komponen MVA	Rumus	Keterangan
Nilai Pasar	Jumlah Saham Beredar x Harga Saham	Total nilai pasar ekuitas perusahaan di mata investor. Ini mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan berdasarkan harga saham saat ini.
Modal Ekuitas (<i>Book Value of Equity</i>)	Diambil dari neraca perusahaan (Total Ekuitas)	Nilai buku dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham, berdasarkan catatan akuntansi.
MVA	Nilai Pasar – Modal Ekuitas	Selisih antara nilai pasar ekuitas dan nilai bukunya. MVA positif artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham di atas

		investasi mereka; MVA negatif menunjukkan sebaliknya.
--	--	---

Sumber : Ellen Elysia, Siti Aisjah, data diolah

c. Indikator FVA

Tabel 1. 4
Langka Perhitungan FVA

Komponen FVA	Rumus	Keterangan
NOPAT	Laba rugi setelah pajak + beban bunga	<i>Net Operating Profit After Tax.</i> laba operasional setelah dikoreksi pajak dan ditambah kembali beban bunga agar mencerminkan profit dari operasi tanpa pengaruh struktur pendanaan.
TR (<i>Total Resources</i>)	D (Utang Jangka Panjang) + Total Ekuitas	total sumber dana jangka panjang yang digunakan dalam operasional perusahaan.
D (Proporsi Utang)	Total Utang : Total Utang dan ekuitas	Persentase penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.
Rd (<i>Cost Of Debt</i>)	Beban Bunga : Total Utang Jangka Panjang	Biaya rata-rata dari penggunaan utang jangka panjang
E (proporsi Ekuitas)	Total Ekuitas : Total Utang dan Ekuitas	Persentase penggunaan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan.
T (Tingkat Pajak Efektif)	Beban Pajak : Laba bersih Sebelum Pajak	Tingkat pajak efektif yang dikenakan terhadap laba perusahaan.
Re (<i>Cost Of Equity</i>)	Lab Bersih setelah Pajak : Total Ekuitas	Imbal hasil yang diharapkan investor dari ekuitas yang mereka investasikan.
WACC	$WACC = [(D \times rd) / (1-tax) + (E \times Re)]$	<i>Weighted Average Cost of Capital.</i> rata-rata tertimbang biaya modal dari seluruh sumber pendanaan (utang dan ekuitas).
<i>Equivalent Depreciation (ED)</i>	$ED = k (WACC) \times TR$	Pengganti depresiasi dalam pendekatan FVA, dihitung dengan mengalikan

		koefisien (k), WACC, dan total sumber daya (TR).
FVA	NOPAT – (ED – D)	<i>Financial Value Added</i> . ‘ menunjukkan nilai keuangan yang dihasilkan setelah mempertimbangkan <i>equivalent depreciation</i> dan proporsi utang.

Sumber: Ferdinandus Sampe, data diolah

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang digunakan untuk menggambarkan variabel secara spesifik dan terukur, yang bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara peneliti dan pembaca mengenai konsep yang diteliti. Berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, tertuang pada Laporan Keuangan dari Perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dinilai dengan menggunakan alat analisis. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui tiga metode utama yaitu: EVA, MVA, FVA yang terdaftar di JII subsector telekomunikasi periode 2021-2023.²⁵

²⁵Muhammad Farhan Alkhoiri Susanti Usman, ‘Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, dan REVA pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021’ <<https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/2959/2366>> [accessed 12 February 2025].

2. EVA

EVA merupakan cara mengukur kinerja perusahaan yang fokus kinerjanya terhadap penciptaan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dinilai berdasarkan selisih antara tingkat pengembalian dengan biaya modal, yang kemudian dikalikan jumlah modal beredar di awal tahun atau rata-rata selama satu tahun, jika modal tersebut dijadikan acuan dalam perhitungan tingkat pengembalian.²⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut EVA merupakan suatu metode untuk menilai nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan cara menghitung selisih antara NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan beban biaya modal (*Capital Charges*) dengan indikator; NOPAT, WACC dan modal yang diinvestasikan yang terdaftar di JII subsektor telekomunikasi periode 2021-2023.²⁷

3. MVA

MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca. Nilai pasar diperoleh dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar.²⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut MVA adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai tambah yang berhasil

²⁶ Mayda Madinatul Munawaroh, Retno Endah Supeni, and Achmad Hasan Hafidzi, 'Analisis Economic Value Added (EVA) untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan dan Sektor Industrial', *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4.2 (2024), pp. 122–28, doi:10.30651/imp.v4i2.23479.

²⁷ Aprinalda Fransiska Tambunan, Ventje Ilat, and Sonny Pangerapan, 'Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Rasio Profitabilitas dalam Pengukuran Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2017-2019', 2021.

²⁸ Marginingsih, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk'.

diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dengan indikator; Nilai Pasar, Modal Ekuitas yang terdaftar di JII subsektor telekomunikasi periode 2021-2023.

4. FVA

FVA merupakan perbedaan antara laba operasional setelah pajak (NOPAT) dan penyusutan ekuivalen. Ketika selisih ini positif, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan pengembalian atas modal yang digunakan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai kekayaan pemegang saham.²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut FVA merupakan pendekatan yang dipakai untuk menghitung nilai tambah melalui pengukuran kontribusi asset tetap dalam menghasilkan laba dengan indikator; NOPAT, *Equivalent Depreciation* dan *Depreciation* yang terdaftar di JII subsektor telekomunikasi periode 2021-2023.

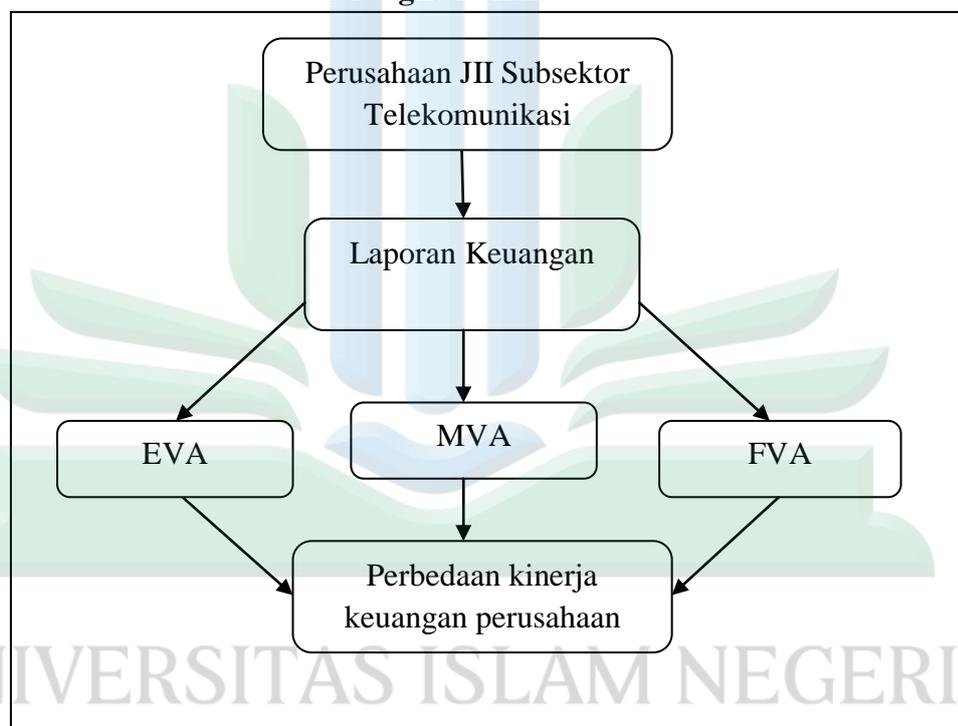
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S Pangemanan, and Natalia Y T Gerungai, 'Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020'.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.³⁰

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah

³⁰Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember, 2021.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang merupakan tahapan dalam proses penyusunan tugas akhir ini disajikan sebagai berikut:

Bab I menyajikan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa poin utama yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang mendasari penelitian ini, khususnya terkait teori kinerja keuangan dan metode EVA, MVA, dan FVA.

Bab III ini menjelaskan metode penelitian, mulai dari pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, hingga analisis data.

Bab IV dalam bab ini disajikan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan dimana nantinya akan dihitung serta dianalisis dengan metode EVA, MVA dan FVA dan juga berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V bab ini berisi ringkasan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan serta saran kepada pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan perbandingan dan menggali ide-ide baru untuk penelitian berikutnya. Selain itu, telaah terhadap studi sebelumnya membantu peneliti menentukan posisi penelitiannya dan memperkuat keaslian (originalitas) dari penelitian yang dilakukan.³¹Penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahla Nur Pratami dan Widya Sari tahun 2024 berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA dan FVA di Bank BJB periode 2018-2022”.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BJB periode 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, pendekatan deskriptif. jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai EVA yang dihasilkan oleh Bank BJB mengalami peningkatan positif berarti Bank dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi yang dapat menutupi kewajiban kepada para pemegang saham dan telah melakukan pengelolaan manajemen yang baik, hasil MVA juga mendapatkan hasil positif berarti Bank telah berhasil meningkatkan nilai modal serta meningkatkan

³¹‘Kajian Kepustakaan.Pdf’ <<http://digilib.uinkhas.ac.id/185/5/BAB%20II.pdf>> [accessed 7 February 2025].

kekayaan perusahaan dan investor sedangkan hasil FVA menunjukkan hasil positif berarti Bank mampu menciptakan nilai tambah finansial disebabkan laba bersih dan penyusutan mampu menutupi *Equivalent Depreciation*.³²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel yang digunakan yaitu EVA, MVA dan FVA sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Alkhor dan Susanti Usman tahun 2023 berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan metode EVA, MVA, FVA dan REVA pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”.

Penelitian ini bertujuan agar kinerja keuangan jika dianalisis dengan menggunakan Metode EVA, MVA, FVA dan REVA bisa diketahui. Metode penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder diperoleh melalui website [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id). Pada penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2017-2021 menunjukkan nilai EVA, MVA, dan REVA menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap perusahaan dan Nilai FVA menunjukkan nilai yang positif yaitu $FVA > 0$.³³

³²Syahla Nur Pratami and Widya Sari, ‘Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA dan FVA di Bank BJB Periode 2018-2022’, *Jurnal Dimamu*, 3.3 (2024), pp. 293–304, doi:10.32627/dimamu.v3i3.1106.

³³Susanti Usman, ‘Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, dan REVA pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021’.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel EVA, MVA dan FVA sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Penelitian oleh Malasari, Herlina Pusparini dan Indria Puspitasari Lenap tahun 2023 berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, FVA dan MVA pada PT. ABC (Periode 2019-2021)”.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT. ABC selama periode 2019 hingga 2021 menggunakan metode EVA, FVA, MVA. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan memiliki kinerja baik di tahun 2019 dan 2020, sedangkan pada 2021 perusahaan menunjukkan kinerja tidak baik. FVA menunjukkan kinerja baik selama tiga periode dan juga menunjukkan kinerja baik selama tiga periode 2019-2021.³⁴

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel EVA, MVA dan FVA sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Penelitian oleh Fitri Zahriana tahun 2022 berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan *Financial Value Added* (FVA) dengan

³⁴ Herlina Pusparini and Indria Puspitasari Lenap, ‘Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, FVA dan MVA pada PT. ABC (Periode 2019 – 2021)’.

Market Value Added (MVA) dengan Pendekatan Time Series pada Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis membandingkan penilaian kinerja keuangan menggunakan FVA dengan MVA dengan pendekatan time series pada Industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan mengetahui standard akuntansi keuangan di perusahaan berjalan dengan baik atau belum, untuk mengetahui apakah persediaan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan menggunakan metode MVA memiliki nilai positif dibandingkan metode FVA. Metode FVA memberikan hasil negatif karena rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan dimana rata-rata perusahaan memiliki laba bernilai negatif.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu FVA dan MVA sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Penelitian oleh Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemanan dan Natalia Y.T. Gerungai tahun 2022 berjudul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)*

³⁵ Fitri Zahriana, ‘Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Financial Value Added (FVA) dengan Market Value Added (MVA) dengan Pendekatan Time Series pada Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2.3 (2022), pp. 89–96, doi:10.55606/jumbiku.v2i3.585.

dan *Financial Value Added* (FVA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian ini mengindikasikan kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada periode 2018-2020 tergolong kurang memuaskan, karena perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi ($EVA < 0$). Selain itu, hasil FVA juga menunjukkan kinerja kurang baik, dikarenakan belum mampu menghasilkan nilai tambah finansial ($FVA < 0$).³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel yang sama yaitu EVA dan MVA sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

6. Penelitian oleh Ari Sri Wulandari, Ustadus Sholihin dan Edi Murdiyanto tahun 2022 berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan EVA, MVA, FVA terhadap harga saham. Data yang digunakan berupa data sekunder, diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling, teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. MVA secara

³⁶Sarapi, Pangemanan, dan Gerungai, ‘Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020’.

persial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. FVA secara paarsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EVA, MVA, FVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁷

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel EVA, MVA, FVA sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

7. Penelitian oleh Ratnawaty Marginingsih tahun 2022 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Tbk”.

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan metode EVA tahun 2018, 2019, 2020 terbilang sangat baik sedangkan MVA tahun 2018 menghasilkan nilai negatif, tahun 2019-2020 meskipun nilai MVA menurun 32% hasil tersebut masih menunjukkan nilai positif.³⁸

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel EVA dan MVA sebagai alat ukur sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

³⁷Ari Sri Wulandari, Ustadus Sholihin, and Edi Murdiyanto, ‘Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA, MVA, dan FVA serta Dampaknya Terhadap Harga Saham’, *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 1.3 (2022), pp. 121–35, doi:10.55606/jupsim.v1i3.666.

³⁸Marginingsih, ‘Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk’.

8. Penelitian oleh Marannu Paledung, Herman Karamoy dan Victorina Z. Tirayoh tahun 2021 berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added, Market Value Added* dan *Financial Value Added* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks Kompas100 BEI Periode 2018-2020”.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di indeks Kompas100 IDV selama tahun 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak enam perusahaan makanan dan minuman digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan metode EVA perusahaan memperoleh EVA negatif ($EVA < 0$) hanya PT Sariguna Pronatiria Tbk yang memperoleh hasil EVA positif. Sedangkan MVA dan FVA semua perusahaan memperoleh hasil positif.³⁹

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel EVA dan FVA sebagai alat ukur sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

9. Penelitian oleh Nada Safira dan Susanti Usman pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

³⁹Paledung, Karamoy, and Tirayoh, ‘Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Market Value Added dan Financial Value Added pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks KOMPAS100 BEI Periode 2018-2020’.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA, MVA, FVA dan REVA pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode penelitian ini menggunakan data skunder, diperoleh melalui website <https://www.idx.co.id> berupa neraca dan laporan laba-rugi tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini, keempat perusahaan semen bernilai positif berarti sudah berhasil menciptakan nilai ekonomis, dari kelima perusahaan semen menghasilkan nilai positif berarti memberikan nilai tambah melalui nilai kapitalisasi pasar, dari kelima perusahaan semen menghasilkan FVA positif dan dari kedua perusahaan semen memiliki nilai positif berarti ada nilai ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban kepada para penyandang dana.⁴⁰

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel EVA, MVA dan FVA sebagai alat ukur sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

10. Penelitian oleh Rahmah Arafati Masyiyah & Deannes Isyuardhana pada tahun 2019 berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA)”.

⁴⁰Nada Safira and Susanti Usman, ‘Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020’, *MEDIA BINA ILMIAH*, 16.2 (2021), pp. 6377–90, doi:10.33758/mbi.v16i2.1299.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan menggunakan metode EVA, MVA, dan FVA. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif serta menggunakan teknik purposive sampling pada perusahaan batubara yang mencatatkan laba usaha selama periode tersebut. Hasil EVA dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan dengan kode saham BYAN, DOID, ITMG, PTBA, SMMT dan TOBA memiliki nilai EVA positif selama kurun waktu 5 tahun sedangkan hasil MVA cenderung negatif, terdapat 3 perusahaan dengan kode saham DOID, ITMG, dan PTRO memiliki nilai MVA negatif tiap tahunnya selama 5 tahun. Untuk nilai FVA terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai FVA negatif, perusahaan- tersebut yaitu perusahaan dengan kode saham DOID, KKGI, dan PTRO.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel EVA, MVA dan FVA sebagai alat ukur sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴¹Rahmah Arafati Masyiyah, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA)', *Kajian Akuntansi*, 20.2 (2019), pp. 200–10, doi:10.29313/ka.v20i2.4852.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syahla Nur Pratami, Widya Sari (2024)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA dan FVA di Bank BJB Periode 2018-2022	Memiliki kesamaan dalam variabel yaitu menggunakan metode EVA, MVA, FVA.	Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada Bank BJB periode 2018-2022. Periode penelitian.
2	Muhammad Farhan Alkhoir, susanti Usman (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, dan REVA pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021	Memiliki kesamaan dalam variabel yaitu menggunakan metode EVA, MVA, FVA.	periode penelitian.
3	Malasari, Herlina Pusparini dan Indria Puspitasari Lenap (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, FVA, dan MVA pada PT. ABC (Periode 2019-2021)	Memiliki persamaan pada variabel yaitu menggunakan metode EVA, FVA, MVA	objek pada penelitian ini adalah pada PT. ABC periode 2019-2021. Periode penelitian. Tidak menggunakan uji ANOVA.
4	Fitri Zahriana (2022)	Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Financial Value Added</i> (FVA) dengan <i>Market Value Added</i> (MVA) dengan Pendekatan <i>Time</i>	Memiliki kesamaan dalam variabel yang digunakan yaitu MVA, FVA	Objek dalam penelitian ini yaitu pada Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Periode

		<i>Series</i> pada Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		penelitian.
5	Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemanan, Natalia Y.T. Gerungai (2022)	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2020.	Memiliki kesamaan variabel yaitu menggunakan EVA, MVA	Objek pada penelitian ini yaitu pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2020. Periode penelitian.
6	Ari Sri Wulandari, Ustadus Sholihin dan Edi Murdiyanto (2022)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA, MVA, dan FVA serta dampaknya terhadap Harga Saham	Memiliki persamaan pada variabel yaitu EVA, MVA, FVA	Perbedaan pada populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti dan real estate periode 2018-2020. Periode penelitian.
7	Ratnawaty Marginingsih (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk	Memiliki persamaan pada variabel yaitu menggunakan metode EVA, MVA	Objek pada penelitian ini adalah pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. Periode penelitian.
8	Marannu Paledung, Herman Karamoy, dan Victorina Z. Tirayoh (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> dan <i>Financial Value Added</i> pada Perusahaan Makanan dan	Memiliki persamaan pada variabel yaitu menggunakan metode EVA, MVA, FVA	Objek pada penelitian ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas 100 BEI periode 2018-2020. Periode

		Minuman di Indeks Kompas 100 BEI Periode 2018-2020		penelitian.
9	Nada Safira dan Susanti Usman (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Memiliki kesamaan dalam variabel yaitu menggunakan metode EVA, MVA, FVA	Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan sun sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Periode penelitian.
10	Rahmah Arafati Masyiyan & Deannes Isyuardhana (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), dan <i>Financial Value Added</i> (FVA)	Memiliki kesamaan variabel yaitu menggunakan EVA, MVA, FVA	Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2014-2018. Periode penelitian.

Sumber: data diolah peneliti

Penelitian terdahulu yang dilakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Persamaannya yaitu sama menggunakan metode EVA, MVA dan FVA sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian, periode penelitian dan uji yang dilakukan dalam penelitian.

B. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip dan aturan yang benar. Perusahaan dengan kinerja keuangan bagus akan lebih mempermudah dalam mencapai tujuan bisnisnya baik dalam hal pertumbuhan, ekspansi maupun daya saing.⁴² Menganalisis kinerja keuangan dilakukan dengan meninjau performa keuangan sebelumnya, kemudian memperkirakan potensi perusahaan di masa depan, serta menilai kembali kejadian-kejadian masa lalu guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ke depannya.

Kinerja juga merupakan hasil dari proses evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, di mana hasil tersebut dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap pekerjaan yang telah selesai memerlukan pengukuran secara berkala.⁴³

⁴²Mukarromatul Fitriyah, Nur Alifia Husna, and Vina Alia Zainuba, 'Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 4 Kebun Tembakau Ajong Gayasan'.

⁴³Dr Francis Hutabarat, MBA, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Desanta Publisher, 2021), p. 3.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan sebagai berikut:

- 1) Menilai Profitabilitas (Rentabilitas), Bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu, mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan..
- 2) Menunjukkan Kemampuan Menghasilkan Laba, menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan selama jangka waktu tertentu, yang menjadi indikator utama kesehatan finansial dan daya saing perusahaan di pasar.
- 3) Menilai Likuiditas, Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, baik yang segera jatuh tempo maupun saat ditagih, dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
- 4) Menilai Solvabilitas, Bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama dalam situasi likuidasi, dengan mempertimbangkan struktur modal dan tingkat utang perusahaan.
- 5) Menilai Stabilitas Usaha, Digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya

secara konsisten dan stabil, termasuk kemampuan membayar beban bunga atas utang, mengembalikan pokok utang tepat waktu, serta membayar dividen kepada pemegang saham secara teratur tanpa mengalami hambatan keuangan.⁴⁴

2. Biaya Modal

a. Pengertian Biaya Modal

Biaya modal dapat diartikan sebagai tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan oleh pemilik modal untuk berinvestasi. Ini mencakup biaya yang harus dibayar perusahaan untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber, seperti utang, saham preferen, dan saham biasa. Biaya modal berfungsi sebagai acuan dalam menentukan kelayakan proyek investasi dan keputusan finansial lainnya.⁴⁵

b. Fungsi Biaya Modal

1) Terkait Dengan Pajak yang Dikenakan pada Perusahaan

Biaya modal yang dikenakan modal pinjaman berbeda dengan biaya modal dari modal sendiri. Konsep perhitungan biaya modal didasarkan pada perhitungan sebelum pajak (*before tax basis*) dan setelah pajak (*after tax basis*).

2) Sebagai *Discount Rate*

Untuk menentukan apakah suatu usulan investasi layak diterima atau ditolak, perusahaan membandingkan tingkat

⁴⁴Dr Francis Hutabarat, MBA, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.

⁴⁵Ernawati B, 'Analisis Biaya Modal dan Rentabilitas pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)'.

pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut dengan biaya modal keseluruhan yang harus dikeluarkan. Biaya modal ini mencakup seluruh sumber pendanaan perusahaan, baik dari utang maupun ekuitas, dan sering kali dihitung sebagai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Jika tingkat pengembalian investasi melebihi biaya modal, investasi tersebut dianggap menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Sebaliknya, jika tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal, investasi tersebut mungkin tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan sebaiknya ditolak.⁴⁶

3. Metode EVA

a. Pengertian EVA

EVA adalah indikator kinerja keuangan yang mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal, termasuk biaya modal ekuitas.

Konsep EVA didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan menciptakan kekayaan hanya jika mampu menutupi semua biaya operasional dan biaya modal yang digunakan. Dengan demikian, EVA membantu menilai apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya.

⁴⁶Yananto Mihadi Putra and M Si, 'Analisis Konsep Biaya Modal untuk Memenuhi Tugas pada Pertemuan 9 Mata Kuliah Manajemen Keuangan'.

Sebagai alat ukur kinerja operasional, EVA memberikan gambaran yang lebih komprehensif karena mempertimbangkan biaya modal yang sering kali diabaikan dalam pengukuran laba konvensional. Hal ini menjadikan EVA sebagai metode yang efektif untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomis bagi para pemilik modal.⁴⁷

b. Perhitungan EVA

1) NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT merupakan hasil penambahan beban bunga atas laba bersih setelah pajak. Rumusnya:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{beban bunga}^{48}$$

2) Modal yang di investasikan (*Invested Capital*)

Modal yang di investasikan adalah pengeluaran biaya actual oleh perusahaan dalam memperoleh keuangan atau ekuitas agar hutang bisa diamankan. Rumusnya:

$$\text{IC} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}^{49}$$

3) Biaya rata-rata modal tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah rata-rata tertimbang dari biaya modal yang mencakup biaya utang

⁴⁷Sarapi, Pangemanan, and Gerungai, 'Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020', p. 401.

⁴⁸Widjaja Tunggal Amin, *Memahami Economic Value Added (EVA) teori, soal dan kasus* (Jakarta : Harvarindo., 2008), p. 06.

⁴⁹Fatkhudin Aziz M.Pd, *Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro SMK/MAK Kelas XII* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), p. 178.

dan biaya ekuitas, di mana setiap komponen ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan menurut nilai pasar.

Dalam perhitungan WACC, biaya utang (*cost of debt*) dan biaya ekuitas (*cost of equity*) masing-masing dikalikan dengan proporsi nilai pasar dari utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Hasilnya memberikan gambaran tentang rata-rata biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan.⁵⁰ rumusnya:

$$WACC = [(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times Re)]^{51}$$

Keterangan:

Tingkat Modal (D) =

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Cost Of Debt/ Biaya Hutang (rd) =

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tax/ Tingkat Pajak =

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Ekuitas/ Tingkat Modal (E) =

⁵⁰Renny Mointi, 'Analisis Kinerja Keuangan PT Alam Sutera Pendekatan Economic Value Added'.

⁵¹Muhammad Hefrizal, 'Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4.1 (2018), p. 67, doi:10.31289/jab.v4i1.1552.

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Cost Of Equity/ Biaya Modal (Re) =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) *Capital Charges (CC)*

Capital charges adalah arus kas yang diperlukan untuk memberikan kompensasi kepada para investor atas risiko yang mereka tanggung dari modal yang telah mereka tanamkan dalam perusahaan.⁵² Rumusnya :

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5) EVA

EVA sebagai indikator kinerja keuangan didasarkan pada konsep laba ekonomi, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya dapat tercipta jika perusahaan dapat menutupi biaya operasional dan biaya modalnya. Jika perusahaan memiliki nilai EVA positif, berarti manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah. Sebaliknya, jika EVA negatif, perusahaan mengalami *distructing/destroying value*.
Rumus: $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$.

6) Interpretasi nilai EVA

⁵²Ni Kadek Ayu Ari Astari Putri and Nyoman Dwika Ayu Amrita, 'Analisis Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Villa Ayu Amabdari Hotel Ubud Gianyar', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 6.1 (2020), pp. 93–100, doi:10.47329/jurnal_mbe.v6i1.413.

Tabel 2. 2
Interpretasi Nilai EVA

Nilai EVA	Kinerja Perusahaan
EVA >0(Positif)	Jika laba operasi melebihi biaya modal, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah bagi investor serta meningkatkan nilai asetnya. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai positif karena berhasil menciptakan nilai ekonomi.
EVA < 0(Negatif)	Laba operasi yang berada di bawah biaya modal mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, bahkan berpotensi menggerus nilai aset yang dimilikinya, sebagaimana tercermin dari nilai EVA yang negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang optimal karena keuntungan yang dihasilkan tidak sebanding dengan ekspektasi pemilik modal, sehingga tidak terjadi peningkatan nilai ekonomi perusahaan.
EVA = 0(Impas)	Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah bagi investor menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang memuaskan, karena keuntungan yang diperoleh belum memenuhi ekspektasi pemilik modal, sehingga nilai ekonomi perusahaan tidak mengalami peningkatan

Sumber: Saidi

7) Keunggulan dan Kelemahan EVA

a) Keunggulan EVA

(1) Penilaian EVA berfokus pada nilai tambah dengan

memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.

(2) EVA digunakan sebagai alat untuk menilai harapan

perusahaan dari sudut pandang ekonomi, dengan tetap

mempertimbangkan kepentingan penyandang dana

secara proporsional. Keadilan tersebut dihitung

berdasarkan proporsi tertimbang dari struktur modal yang dimiliki, dengan acuan pada nilai pasar daripada nilai buku.

(3) EVA dapat dihitung secara independen tanpa memerlukan pembandingan seperti data industri atau informasi dari perusahaan lain sebagai acuan evaluasi.

(4) Konsep EVA dapat dijadikan dasar untuk menilai pemberian bonus kepada karyawan, dengan memberikan bonus lebih besar pada divisi yang menghasilkan EVA lebih tinggi.

(5) Penerapan EVA yang relatif sederhana menjadikan konsep ini sebagai alat ukur yang praktis, mudah dipahami, dan mudah diterapkan, sehingga dapat menjadi faktor penting dalam mendukung percepatan

proses pengambilan keputusan bisnis.

a) Kelemahan EVA

(1) Secara konsep, EVA lebih unggul dibandingkan dengan pengukur tradisional dalam akuntansi, secara praktis, penerapannya belum tentu mudah. Penentuan biaya modal saham cukup kompleks, sehingga memerlukan analisis yang lebih mendalam terkait teknik-teknik untuk memperkirakan biaya modal saham.

(2) EVA hanya berfungsi sebagai alat ukur dan tidak dapat digunakan sebagai metode untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga diperlukan strategi bisnis tertentu untuk mencapainya.

(3) Masih mengandung unsur keberuntungan (tinggi rendahnya EVA dapat dipengaruhi oleh gejolak pasar modal).

(4) EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.

(5) EVA mendorong perusahaan untuk menyalurkan dana ke investasi yang memiliki biaya modal rendah. Jenis investasi ini umumnya berisiko rendah, sehingga secara tidak langsung EVA mendorong perusahaan bersikap lebih hati-hati terhadap risiko. Meskipun demikian, sebagian besar inovasi bisnis justru mengandung risiko tinggi, khususnya dalam situasi pasar bebas yang sarat dengan ketidakpastian.⁵³

4. MVA

a. Pengertian MVA

MVA digunakan untuk menilai kinerja pasar suatu perusahaan. Metode ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimiliki oleh investor, karena

⁵³ Rahmi Aryanti, 'Analisis Economic Value Added / EVA (Studi Analisis pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok di BEI)', *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 15.1 (2019), pp. 34–46, doi:10.35449/jemasi.v15i1.35.

melibatkan harga saham sebagai komponen utama. MVA atau nilai tambah pasar, berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham dengan membandingkan nilai pasar dan nilai buku perusahaan.⁵⁴

MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku yang tercatat dalam neraca. Nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar. MVA mencerminkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan peningkatan nilai pasar perusahaan melebihi nilai modal disetor oleh pemegang saham.

b. Perhitungan MVA

- 1) Nilai Pasar = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham.
- 2) MVA = Nilai Pasar – Modal Ekuitas.⁵⁵

c. Interpretasi nilai MVA

Tabel 2. 3
Interpretasi Nilai MVA

Nilai MVA	Kinerja Perusahaan
MVA > 0	Dengan nilai positif, perusahaan berhasil menambah nilai atas modal yang ditanamkan oleh para penyandang dana.
MVA < 0	Jika bernilai negatif, perusahaan gagal meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh para penyandang dana.
MVA = 0	Nilai yang seimbang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menciptakan maupun mengurangi nilai atas kekayaan perusahaan dan pemegang saham.

Sumber : Marannu Paledung dkk

⁵⁴Marginingsih, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk', p. 147.

⁵⁵Ellen Elysia Salsabila and Siti Aisjah, 'Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)', *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 2.1 (2023), pp. 9–16, doi:10.21776/jmrk.2023.02.1.02.

d. Kelebihan dan Kelemahan MVA

1) Kelebihan

- a) Penggunaan MVA dalam perusahaan mampu mencerminkan potensi keuntungan dari investasi yang akan dilakukan di masa depan.
- b) Nilai MVA dapat digunakan sebagai metode untuk menganalisis kekayaan perusahaan di masa mendatang.

2) Kelemahan

- a) Metode MVA mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
- b) MVA hanya dapat diukur pada level perusahaan secara keseluruhan, sehingga tidak cocok diterapkan pada divisi operasional.
- c) MVA tidak memperhitungkan bagaimana kekayaan didistribusikan dan kontribusi yang diberikan kepada para pemegang saham.⁵⁶

5. Metode FVA

a. Pengertian FVA

FVA adalah pengembangan dari pengukuran kinerja EVA, di mana pada FVA, ukuran kinerja perusahaan menilai nilai keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam penciptaan laba bersih. FVA dihitung sebagai selisih

⁵⁶Arlina Pratiwi Purba, 'Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT BNI (Persero) Tbk', *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 6.2 (2022), pp. 1–10 (p. 3), doi:10.33884/jab.v6i2.5562.

antara laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) dengan penyusutan yang sesuai, dikurangi amortisasi. Perhitungan FVA positif menunjukkan bahwa laba bersih dan depresiasi mampu menutupi depresiasi yang setara. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Metode ini juga mempertimbangkan kontribusi aktiva tetap terhadap laba bersih perusahaan.⁵⁷

b. Perhitungan FVA

1) *Net Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan hasil penambahan beban bunga atas laba bersih setelah pajak. Rumusnya:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba rugi setelah pajak} + \text{beban bunga}$$

2) *Total Resources* (TR)

Total resources yaitu keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik bersumber dari utang jangka panjang ataupun dari ekuitas. Rumusnya:

$$\text{TR} = \text{D} + \text{E}$$

Dimana:

D = total utang jangka panjang

⁵⁷Muhammad Asmeldi Firman, 'Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus pada BPRS AL SALAAM', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 12.1 (2024), pp. 41–58, doi:10.35836/jakis.v12i1.631.

$E = \text{total ekuitas}^{58}$

- 3) D (Proporsi Utang) = Total hutang : Total hutang dan ekuitas.
- 4) R_d (*Cost Of Debt*) = beban bunga : Total hutang jangka panjang.
- 5) E (Proporsi Ekuitas) = Total Ekuitas : Total hutang dan ekuitas.
- 6) T (Tingkat Pajak) = Beban pajak : Laba bersih sebelum pajak.
- 7) R_e (*Cost Of Equity*) = Laba Bersih setelah pajak : Total ekuitas.
- 8) $WACC = [(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times R_e)]^{59}$
- 9) *Equivalent depreciation* (ED)

Equivalent depreciation didefinisikan sebagai biaya finansial yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Rumusnya:

$$ED = k \times TR$$

Dimana:

k = Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weight Average Cost Of Capital*)

TR = Jumlah modal (*Total Resources*)

- 10) FVA

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

⁵⁸Ferdinandus Sampe and others, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), p. 9.

⁵⁹Hefrizal, 'Analisis Metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia'.

$FVA = \text{Financial value added}$

NOPAT = Laba operasi bersih setelah pajak

$ED - D = \text{Equivalent depreciation} - \text{Depreciation}$ ⁶⁰

11) Interpretasi FVA

Tabel 2. 4
Interpretasi Nilai FVA

Nilai FVA	Kinerja Perusahaan
$FVA > 0$	Berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah finansial.
$FVA = 0$	menunjukkan perusahaan berada pada titik impas tanpa menghasilkan nilai tambah keuangan.
$FVA < 0$	mengindikasikan perusahaan gagal menghasilkan nilai tambah finansial.

Sumber : Ferdinandus Sampe, dkk

c. Kelebihan dan Kelemahan FVA

1) Kelebihan FVA

a) Dalam konsep NOPAT, FVA melalui definisi *Equivalent*

Depreciation menggabungkan semua kontribusi aset terhadap kinerja perusahaan, termasuk juga biaya peluang dari pembiayaan perusahaan. Kontribusi ini bersifat konstan selama masa hidup proyek investasi.

b) FVA secara eksplisit mempertimbangkan kontribusi konsep durasi pertumbuhan nilai (*value growth duration*) sebagai faktor yang menambah nilai. Faktor ini merupakan hasil pengurangan nilai *Equivalent Depreciation* akibat perpanjangan umur aset, di mana aset tersebut terus

⁶⁰Sampe and others, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, p. 10.

memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Dalam konsep EVA, proses ini tidak dijelaskan secara rinci.

c) FVA menekankan konsep *Equivalent Depreciation* dan *Accumulated Equivalent* yang tampaknya lebih tepat dalam menggambarkan biaya pembiayaan. Selain itu, FVA dapat menyelaraskan hasilnya dengan konsep NPV tahunan, di mana NPV dianggap berhasil mengukur proses penciptaan nilai, setidaknya pada saat ini.

d) Berdasarkan definisi yang sudah banyak dikenal, FVA menawarkan solusi untuk mekanisme kontrol dalam periode tahunan, yang sebelumnya menjadi kendala bagi konsep NPV. Baik EVA maupun FVA dapat menyelaraskan output-nya dengan hasil NPV dalam bentuk periode yang didiskonto, namun FVA memberikan hasil yang lebih maju dengan berhasil mengharmonisasikan hasilnya dengan NPV dalam ukuran tahunan. Oleh karena itu, FVA menjadi lebih efektif sebagai alat kontrol.

2) Kelemahan FVA

Dibandingkan dengan EVA, FVA kurang efektif dalam mengantisipasi situasi ketika perusahaan (proyek) melakukan investasi baru di tengah periode investasi yang sudah dihitung. EVA akan mencerminkan kondisi ini melalui peningkatan aset

dan sumber daya yang terlibat dalam perusahaan atau proyek. Sementara itu, fenomena ini tidak dapat dipertimbangkan dalam penentuan titik impas pada konsep NPV dan FVA.⁶¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹Tjahjaning Poerwati dan Zuliyati, 'Pentingnya Laporan Nilai Tambah dalam Pelaporan Keuangan (Financial Value Aadded/ FVA) Sebagai Pengukur Kinerja dan Penciptaan Nilai Perusahaan'.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang lebih menekankan data yang berupa angka dengan menggunakan aplikasi statistik.⁶² Statistik deskriptif merupakan metode dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menyajikan gambaran atau ringkasan dari data yang telah dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah menyusun dan merangkum data secara terstruktur agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif.⁶³

B. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai seluruh elemen yang terlibat dalam penelitian, mencakup objek dan subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi merupakan keseluruhan dari objek

⁶²Ana Pratiwi and Fitriatul Muqmiroh, 'Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2.2 (2022), pp. 114–25, doi:10.56013/jebi.v2i2.1465.

⁶³ 'Sudirman, Kondolayuk et al. "Metodologi Penelitian Bab 12", https://www.researchgate.net/publication/371988490_Metodologi_Penelitian_1_Deskrriptif_Kuantitatif?enrichId=rgreq-6fdd1a07d76b58104c59155a168512ff-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM3MTk4ODQ5MDtBUzoXMTQzMTE4MTE3MTY1OTc1NUAxNjg4MzUyNzQ5NjM0&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf.

penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya yang menjadi sumber data penelitian.⁶⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* yang mencantumkan laporan keuangannya pada tahun 2021 – 2023. Terdapat 2 perusahaan yang tercantum yaitu PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk .

Sampel dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Pengambilan sampel tersebut ditentukan menggunakan *Purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan peneliti. Pengambilan subsektor telekomunikasi sebagai sampel dikarenakan subsektor tersebut yang memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang peneliti teliti dan terdaftar dalam JII selama tahun penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi studi pustaka dan dokumentasi, yaitu dengan mengacu pada referensi yang diperoleh dari jurnal serta literatur yang relevan dengan penelitian ini, serta data sekunder yang diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan keuangan perusahaan yang berasal dari situs resmi masing- masing perusahaan. Data yang digunakan

⁶⁴ ‘Zahriyah Aminatus, Suprianik, Parmono Agung, Mustofa, “Buku Ekonometrika”, <https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.Pdf> <<https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.pdf>> [accessed 24 June 2025].

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di BEI untuk periode 2021-2023.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data . Alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA)

a. Perhitungan EVA

1) Perhitungan *Net Operating After Tax*

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

2) Perhitungan *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3) Perhitungan D (Proporsi Utang)

$$D = \text{Total Hutang} : \text{Total Hutang dan Ekuitas}$$

4) Perhitungan *Rd (Cost Of Debt)*

$$Rd = \text{Beban Bunga} : \text{Total Hutang Jangka Panjang}$$

5) Perhitungan E (Proporsi Ekuitas)

$$E = \text{Total Ekuitas} : \text{Total Hutang dan Ekuitas}$$

6) Perhitungan T (Tingkat Pajak Efektif)

$$T = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Bersih sebelum Pajak}$$

7) Perhitungan *Re (Cost Of Equity)*

$$Re = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Ekuitas}$$

8) Perhitungan *Weightd Average Cost of Capital*

$$\text{WACC} = [(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)]$$

9) Perhitungan *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}^{65}$$

10) Perhitungan EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

b. Interpretasi perhitungan EVA

1) $\text{EVA} > 0$, Laba operasi lebih besar dibandingkan dengan biaya modal menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor dan meningkatkan nilai aset sehingga kinerja keuangan perusahaan dianggap baik karena dapat meningkatkan nilai ekonomisnya.

2) $\text{EVA} = 0$, Perusahaan gagal menciptakan nilai tambah bagi investor, yang berarti kinerja keuangan perusahaan dianggap kurang baik karena laba yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan pemilik modal, sehingga tidak ada peningkatan nilai ekonomis perusahaan.

3) $\text{EVA} < 0$, Laba operasi yang lebih rendah daripada biaya modal menunjukkan perusahaan gagal menciptakan nilai tambah dan bahkan mengurangi nilai asetnya, yang tercermin dalam EVA negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik

⁶⁵Hefrizal, 'Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia'.

karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, menyebabkan tidak terjadi peningkatan nilai ekonomis perusahaan.⁶⁶

2. MVA

a. Perhitungan MVA

1) Menghitung Nilai Pasar = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham.

2) Menghitung MVA

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar} - \text{Modal Ekuitas}.^{67}$$

b. Interpretasi Perhitungan MVA

1) $\text{MVA} > 0$ Bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah di investasikan oleh penyandang dana.

2) $\text{MVA} = 0$ Bernilai seimbang, artinya perusahaan tidak memberikan nilai tambah ataupun pengurangan nilai terhadap kekayaan perusahaan dan pemegang saham.

3) $\text{MVA} < 0$ Bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah di investasikan oleh penyandang dana.⁶⁸

3. FVA

a. Perhitungan FVA

1) Menghitung NOPAT

⁶⁶Ferry Irawan and Nico Yudha Manurung, 'Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019', *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2.1 (2020), pp. 31-45, doi:10.31092/jpkn.v2i1.999.

⁶⁷Salsabila and Aisjah, 'Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)'.

⁶⁸Paledung, Karamoy, and Tirayoh, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Market Value Added dan Financial Value Added pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks KOMPAS100 BEI Periode 2018-2020'.

NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak + Beban Bunga

2) Menghitung WACC

$WACC = [(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times R_e)]$.

D (Proporsi utang) = Total Hutang : Total Hutang dan Ekuitas.

R_d (*Cost Of Debt*) = Beban Bunga : Total Hutang Jangka Panjang.

E (Proporsi ekuitas) = Total Ekuitas : Total Hutang dan Ekuitas.

T (Tingkat Pajak Efektif) = Beban Pajak : Laba Bersih Sebelum Pajak.

R_e (*Cost Of Equity*) = Laba Bersih setelah Pajak : Total Ekuitas.

3) Menghitung *Equivalent Depreciation*

$ED = WACC (k) \times \text{Total Resource (TR)}$

Dimana:

$k = [(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)]$

$TR = \text{Total ekuitas (e)} + \text{Hutang jangka panjang (d)}$

4) Menghitung FVA

$FVA = NOPAT - (ED - D)^{69}$

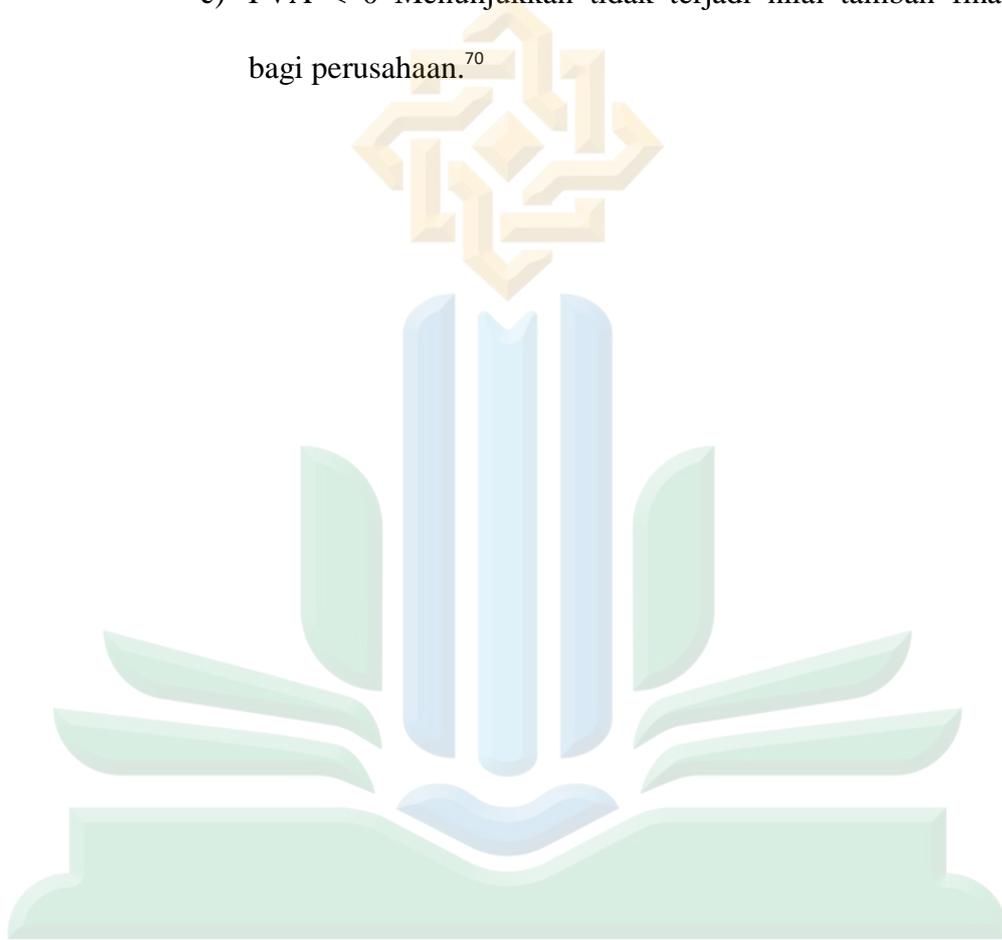
5) Interpretasi Perhitungan FVA

a) $FVA > 0$ Menunjukkan terjadinya nilai tambah finansial bagi perusahaan.

b) $FVA = 0$ Perusahaan tidak memperoleh nilai tambah keuangan, hanya memperoleh posisi impas.

⁶⁹Sampe and others, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, p. 10.

- c) $FVA < 0$ Menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.⁷⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁰Sampe and others, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023. Dari keseluruhan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* tahun 2021-2023, penelitian ini menggunakan 2 perusahaan sub sektor telekomunikasi sebagai populasi maupun sampel. Penganbilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* , dengan keseluruhan populasi yaitu 2 perusahaan di gunakan sebagai sampel.

Adapun profil perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. PT Telekom Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Saham mayoritas Telkom adalah milik Republik Indonesia sebesar 52,09% dan sisanya dipegang oleh publik sebesar 47,91%.

Pendirian PN Telekomunikasi, sesuai PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965, pada dasarnya ditujukan untuk membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin dengan mengutamakan kebutuhan

rakyat dan ketenteraman rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur materil dan spiritual. Semangat itulah yang senantiasa diemban Telkom Group, dari produk *fixed line* hingga saat ini bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*.

a. Profil PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Nama Perusahaan	: PT Telkom Indonesia Tbk
Alamat Kantor	: Graha Merah Putih, Jalan Japati No 1, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Didirikan	: 6 Juli 1965
Industri	: Teknologi informasi dan komunikasi
Kode Emiten	: TLKM
Situs Web	: http://www.telkom.co.id/ ⁷¹

b. Visi : Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat

Misi :Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.

⁷¹‘Telkom Indonesia’, in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 17 May 2025 <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Telkom_Indonesia&oldid=27281644>.

Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.⁷²

2. PT XL Axiata Tbk

Perusahaan XL Axiata adalah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia yang beroperasi sejak 8 Oktober 1996. Awal mulanya perusahaan ini di dirikan dengan nama PT Graha Metropolitan Lestari pada 6 Oktober 1989 dan beberapa kali berganti-ganti nama hingga pada 16 November 2009 nama perusahaan menjadi PT XL Axiata Tbk.⁷³

a. Profil PT XL Axiata Tbk

Nama perusahaan : PT XL Axiata Tbk

Alamat kantor : JL. H. R. Rasuna Said X5 Kav. 11-12 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950 Indonesia

Industri : Operator telekomunikasi seluler

Pembentukan : 6 Oktober 1989

Pendiri : Peter Sondakh (Rajawali Wira Bhakti Utama)

Kode Emiten : EXCL

Telpon / Fax : 021 - 579 59369

Email : corpsec@xl.co.id

Website : <http://www.xlsmart.co.id/>.⁷⁴

b. Visi : Menjadi perusahaan Indonesia yang paling dicintai pelanggan pada tahun 2027

⁷² 'Telkom | Profil dan Sejarah' <https://www.telkom.co.id/sites/profil-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22> [accessed 23 May 2025].

⁷³ 'XLSMART', in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 19 May 2025 <<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=XLSMART&oldid=27295393>>.

⁷⁴ 'XL Axiata' <<https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata>> [accessed 23 May 2025].

Misi : Menghubungkan semua orang agar hidup lebih baik

B. Penyajian Data

1. Analisis EVA PT Telkom Indonesia Tbk

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Rumus: $\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$

Tabel 4. 1

Perhitungan NOPAT Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Beban Bunga	NOPAT
	A	B	A + B = C
2021	33.948.000	4.365.000	38.313.000
2022	27.680.000	4.033.000	31.683.000
2023	32.208.000	4.652.000	36.860.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai NOPAT mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar Rp 38.313.000 turun menjadi Rp 31.683.000, tahun 2022, mengalami

kenaikan tahun 2023 sebesar Rp 36.860.000 . Hal ini hal ini artinya laba usaha cenderung mengalami fluktuatif.

NOPAT adalah alat yang efektif untuk menilai kinerja operasional perusahaan tanpa pengaruh struktur modal dan keputusan pembiayaan. Dengan memantau NOPAT secara konsisten, perusahaan dapat mengidentifikasi tren kinerja operasional dan membuat keputusan strategis yang lebih tepat.

b. *Invested Capital* (IC)

Rumus: $\text{IC} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$

Tabel 4. 2
Perhitungan IC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Utang Jangka Pendek	IC
	A	B	A - B = C
2021	277.184.000	69.131.000	208.053.000
2022	275.192.000	70.388.000	204.804.000
2023	287.042.000	71.568.000	215.474.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data *Invested Capital* (IC) PT Telkom Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan dinamika dalam struktur modal perusahaan. Pada tahun 2021, IC tercatat sebesar Rp 208.053.000.000, yang kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 204.804.000.000 pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan ekuitas perusahaan. Namun, pada tahun 2023, IC meningkat menjadi Rp 215.474.000.000, yang mencerminkan peningkatan baik pada total ekuitas maupun utang jangka pendek perusahaan. Perubahan dalam IC ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia melakukan penyesuaian dalam struktur pembiayaan dan investasi untuk mendukung pertumbuhan operasionalnya. Dengan meningkatnya IC pada tahun 2023, perusahaan menunjukkan komitmen untuk memperkuat basis modalnya guna mendukung ekspansi dan pengembangan bisnis di masa mendatang.

c. *Wighted Averange Cost Of Capital* (WACC)

1) Tingkat Modal (D)

Rumus: $D = \text{Total Hutang} : \text{Total Hutang dan Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4. 3
Perhitungan Tingkat Modal Periode 2021-2023 dalam Jutaan
Rupiah

Tahun	Total Utang	Total Utang dan Ekuitas	D
	A	B	A : B = C
2021	131.785.000	277.184.000	0,48
2022	125.930.000	275.192.000	0,46
2023	130.480.000	287.042.000	0,45

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data tingkat modal PT Telkom Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya tren penurunan yang konsisten. Pada tahun 2021, rasio utang berada pada angka 0,48, kemudian menurun menjadi 0,46 pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 0,45 pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi proporsi pendanaan melalui utang dibandingkan dengan total sumber daya yang dimiliki. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Telkom Indonesia semakin mengandalkan ekuitas atau modal sendiri dalam pembiayaan operasional dan investasinya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Dengan struktur modal yang lebih sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah, perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi tantangan ekonomi dan dapat lebih fokus pada strategi pertumbuhan jangka panjang.

2) *Cost Of Debt* (rd)

Rumus: $Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$

Tabel 4. 4

Perhitungan Rd Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang	Rd
	A	B	A : B = C
2021	4.365.000	62.654.000	0,06
2022	4.033.000	55.542.000	0,07
2023	4.652.000	58.912.000	0,07

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data perhitungan *Cost of Debt* PT Telkom Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya peningkatan pada tahun 2022 yang kemudian stabil pada tahun 2023. Pada tahun 2021, Rd tercatat sebesar 0,06, yang kemudian meningkat menjadi 0,07 pada tahun 2022 dan tetap pada angka tersebut di tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan menghadapi biaya yang lebih tinggi dalam pembiayaan utangnya, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan suku bunga pasar, perubahan dalam struktur utang, atau penurunan peringkat kredit perusahaan. Stabilitas Rd pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga biaya pembiayaan utangnya pada tingkat yang sama, meskipun tetap pada level yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Hal ini penting untuk diperhatikan karena biaya utang yang lebih tinggi dapat

mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan keputusan investasi di masa depan. Oleh karena itu, manajemen perlu terus memantau dan mengelola struktur utangnya secara efektif untuk memastikan bahwa biaya pembiayaan tetap dalam batas yang dapat diterima dan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan.

3) Tingkat Ekuitas

Rumus: $E = \text{Total Ekuitas} : \text{Utang dan Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4. 5
Perhitungan Tingkat Ekuitas Periode 2021-2023 dalam
Jutaan rupiah

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	E
	A	B	A : B = C
2021	145.399.000	277.184.000	0,52
2022	149.262.000	275.192.000	0,54
2023	156.562.000	287.042.000	0,54

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data perhitungan tingkat ekuitas PT Telkom Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya peningkatan yang mencerminkan penguatan struktur modal perusahaan. Pada tahun 2021, rasio ekuitas terhadap total utang dan ekuitas (*equity ratio*) tercatat sebesar 0,52, kemudian meningkat menjadi 0,54 pada tahun 2022, dan tetap stabil pada angka tersebut di tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan pendanaan dari modal sendiri dibandingkan dengan utang, yang dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kemandirian

finansial. Stabilitas rasio ekuitas pada tahun 2023 mencerminkan konsistensi dalam strategi keuangan perusahaan untuk mempertahankan struktur modal yang sehat. Dengan struktur modal yang lebih kuat, PT Telkom Indonesia memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi tantangan ekonomi dan dapat lebih fokus pada strategi pertumbuhan jangka panjang. Hal ini juga memberikan kepercayaan lebih kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap stabilitas dan prospek keuangan perusahaan di masa depan.

4) Tingkat Pajak (*Tax*)

Rumus : $T = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$

Tabel 4. 6
Perhitungan Tingkat Pajak Periode 2021-2023 dalam
Jutaan Rupiah

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	T
	A	B	A : B = C
2021	9.730.000	43.678.000	0,22
2022	8.659.000	36.339.000	0,23
2023	8.586.000	40.794.000	0,21

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Bersumber pada tabel diatas, tingkat pajak mengalami fluktuasi tahun 2021 senilai 0,22, mengalami kenaikan tahun 2022 senilai 0,23 dan menurun kembali tahun 2023 senilai 0,21. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi dalam tingkat pajak selama periode 2021 hingga 2023, PT Telkom Indonesia berhasil menjaga tingkat pajak efektifnya dalam kisaran yang relatif stabil, mencerminkan pengelolaan perpajakan yang baik.

5) *Cost Of Equity* atau Biaya Ekuitas (re)

Rumus: $Re = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Ekuitas}$

Tabel 4. 7
Perhitungan Re Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re
	A	B	A : B = C
2021	33.948.000	145.399.000	0,23
2022	27.680.000	149.262.000	0,18
2023	32.208.000	156.562.000	0,20

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data perhitungan tingkat ekuitas (*Cost of Equity* atau Re) PT Telkom Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, terdapat fluktuasi yang mencerminkan dinamika dalam kinerja keuangan perusahaan dan ekspektasi investor terhadap risiko dan imbal hasil investasi. Pada tahun 2021, tingkat ekuitas tercatat sebesar 0,23, yang kemudian menurun menjadi 0,18 pada tahun 2022, dan sedikit meningkat menjadi 0,20 pada tahun 2023. Penurunan laba bersih setelah pajak pada tahun 2022 dapat menyebabkan penurunan tingkat ekuitas, karena laba yang lebih rendah berimplikasi pada pengurangan nilai ekuitas perusahaan. Fluktuasi dalam total ekuitas, yang mencakup laba ditahan dan kontribusi pemegang saham, juga mempengaruhi tingkat ekuitas. Penurunan ekuitas pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh distribusi dividen yang lebih tinggi atau penurunan laba ditahan.

6) Menghitung *Weighted Cost Of Capital* (WACC)

$$\text{Rumus: WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + E \times r_e$$

Tabel 4. 8
Perhitungan WACC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	D x rd	1 - Tax	E x re	WACC
	A	B	C	(A x B) + C = D
2021	0,03	0,77	0,12	0,1482
2022	0,03	0,76	0,10	0,1258
2023	0,04	0,78	0,11	0,1405

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data diatas, WACC tahun 2021 sebesar 0,1482, tahun 2022 menurun menjadi 0,1258 dan naik kembali tahun 2023 sebesar 0,1405.

7) *Capital Charges* (CC)

$$\text{Rumus: CC} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4. 9
Perhitungan CC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	WACC	IC	Capital Charges
	A	B	A x B = C
2021	0,1482	208.053.000	30.837.431
2022	0,1258	204.804.000	25.783.673
2023	0,1405	215.474.000	30.284.161

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Pada tahun 2021, *Capital Charges* mencapai Rp 30.837.431, mencerminkan biaya modal yang cukup tinggi. Penurunan WACC pada tahun 2022 menjadi 0,1258, meskipun *Invested Capital* sedikit menurun, menyebabkan *Capital Charges* turun menjadi Rp 25.783.673. Namun, pada tahun 2023, meskipun WACC meningkat menjadi 0,1405 dan

Invested Capital naik menjadi Rp 215.474.000, *Capital Charges* kembali meningkat menjadi Rp 30.284.161.

Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perubahan dalam WACC dan *Invested Capital* secara langsung mempengaruhi besarnya *Capital Charges*. Peningkatan WACC dapat disebabkan oleh kenaikan biaya utang atau ekuitas, sementara perubahan *Invested Capital* mencerminkan strategi investasi perusahaan. *Capital Charges* yang tinggi dapat mengurangi nilai tambah ekonomi EVA perusahaan, karena biaya modal yang harus ditanggung lebih besar. Sebaliknya, *Capital Charges* yang lebih rendah dapat meningkatkan EVA, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal.

8) EVA

Rumus : $\text{NOPAT} - \text{CC}$

Tabel 4. 10
Perhitungan EVA Telkom Periode 2021-2023 dalam
Jutaan Rupiah

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
	A	B	A – B = C
2021	38.313.000.000	30.837.431.931	7.475.568.068
2022	31.713.000.000	25.783.673.007	5.929.326.992
2023	36.860.000.000	30.284.161.890	6.575.838.109

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan hasil data tersebut, evaluasi kinerja pada PT Telkom Indonesia Tbk menggunakan metode EVA selalu memberikan nilai positif dari tahun 2021-2023 meskipun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 sebesar Rp

7.475.568.068, mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp 5.929.326.992 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 sebesar Rp 6.575.838.109.

Nilai EVA dari perhitungan yang telah dilakukan dapat dikatakan baik, karena nilai EVA > 0 atau bernilai positif artinya nilai ekonomi PT Telkom Indonesia Tbk berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi.

2. Analisis EVA PT XL Axiata Tbk

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Rumus : NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak + Beban Bunga

Tabel 4. 11
Perhitungan NOPAT Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Lab Bersih Setelah Pajak	Beban Bunga	NOPAT
	A	B	A + B = C
2021	1.287.807	2.378.186	3.665.993
2022	1.114.114	2.777.385	3.891.499
2023	1.270.300	2.939.979	4.210.279

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Menurut hasil data tersebut, nilai NOPAT mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar Rp 3.665.993, meningkat tahun 2022 sebesar Rp 3.891.499 dan mengalami kenaikan lagi tahun 2023 sebesar Rp 4.210.279.

b. *Invested Capital (IC)*

Rumus : $IC = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$

Tabel 4. 12
Perhitungan IC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Utang Jangka Pendek	IC
	A	B	A – B = C
2021	72.753.282	20.953.921	51.799.361
2022	87.285.728	26.370.878	60.914.850
2023	87.694.554	20.173.384	67.521.170

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Berdasarkan data, nilai IC mengalami peningkatan dari 2021 sebesar Rp 51.799.361, meningkat menjadi Rp 60.914.850 pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023 sebesar Rp 67.521.170.

c. *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

1) Tingkat Modal

Rumus : $D = \text{Total Hutang} : \text{Total Hutang dan Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4. 13
Perhitungan Tingkat Modal Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Utang	Total Utang dan Ekuitas	D
	A	B	A : B = C
2021	52.664.537	72.753.282	0,72
2022	61.532.112	87.285.728	0,70
2023	61.224.536	87.694.554	0,69

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Berlandaskan pada tabel tersebut, nilai pasar utang perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2021 senilai 0,72,

kemudian turun menjadi 0,70, tahun 2022 dan turun kembali menjadi 0,69 ditahun 2023.

2) *Cost Of Debt* (rd)

Rumus : $Rd = \text{Beban Bunga} : \text{Total Utang Jangka Panjang}$

$\times 100 \%$

Tabel 4. 14
Perhitungan Rd Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang	Rd
	A	B	A : B = C
2021	2.378.186	31.710.616	0,07
2022	2.777.385	35.161.234	0,07
2023	2.939.979	41.051.152	0,07

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Berdasarkan data tersebut, nilai Rd dalam titik konstan yaitu pada tahun 2021 senilai 0,07, pada tahun 2022 senilai ,07 dan pada tahun 2023 tetap senilai 0,07 tidak mengalami perubahan.

3) Tingkat Ekuitas

Rumus : $E = \text{Total Ekuitas} : \text{Total Utang dan Ekuitas} \times 100 \%$

Tabel 4. 15
Perhitungan Tingkat Ekuitas Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	E
	A	B	A : B = C
2021	20.088.745	72.753.282	0,27
2022	25.753.616	87.285.728	0,29
2023	26.470.018	87.694.554	0,30

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Melihat dari data diatas,nilai ekuitas selalu mengalami kenaikan dari tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2021 senilai

0,27, pada tahun 2022 senilai 0,29 dan meningkat pada tahun 2023 senilai 0,30.

4) Tingkat Pajak (*Tax*)

Rumus : $T = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100 \%$

Tabel 4. 16
Perhitungan Tingkat Pajak Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	T
	A	B	A : B = C
2021	419.733	1.707.540	0,24
2022	231.842	1.345.956	0,17
2023	420.069	1.690.369	0,24

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Melihat data tersebut , tingkat pajak mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 senilai 0,24, mengalami penurunan pada tahun 2022 senilai 0,17 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 senilai 0,24

5) *Cost Of Equity* atau Biaya Ekuitas (*re*)

Rumus: $Re = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Ekuitas} \times 100 \%$

Tabel 4. 17
Perhitungan Re Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re
	A	B	A : B = C
2021	1.287.807	20.088.745	0,06
2022	1.114.114	25.753.616	0,04
2023	1.270.300	26.470.018	0,04

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Melihat dari tabel tersebut, *Re* pada tahun 2021 senilai 0,06 mengalami penurunan pada tahun 2022 senilai 0,04 dan pada tahun 2023 tetap senilai 0,04.

6) Menghitung *Weighted Cost Of Capital (WACC)*

$$\text{Rumus : WACC} = \{D \times rd (1 - \text{tax})\} + re$$

Tabel 4. 18
Perhitungan WACC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	D x rd	1 - Tax	E x re	WACC
	A	B	C	(A x B) + C = D
2021	0,05	0,75	0,01	0,0586
2022	0,05	0,82	0,01	0,0588
2023	0,05	0,75	0,01	0,0520

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Memakai data tabel tersebut sebagai dasar perhitungan tahun 2021 sebesar 0,0586, mengalami kenaikan ditahun 2022 senilai 0,0588 dan mengalami penurunan ditahun 2023 senilai 0,0520.

d. *Capital Charges (CC)*

$$\text{Rumus : CC} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4. 19
Perhitungan CC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	WACC	IC	Capital Charges
	A	B	A x B = C
2021	0,0586	51.799.361	3.037.757
2022	0,0588	60.914.850	3.585.228
2023	0,0520	67.521.170	3.515.171

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Melihat pada perhitunga tersebut, nilai CC mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2021 senilai Rp 3.037.757, meningkat senilai 3.585.228 ditahun 2022 dan mengalami penurunan ditahun 2023 senilai Rp 3.515.171.

e. EVA PT XL Axiata Tbk

$$\text{Rumus : EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Tabel 4. 20
Perhitungan EVA XL Axiata Periode 2021-2023 dalam Jutaan
Rupiah

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
	A	B	A – B = C
2021	3.665.993	3.037.757	628.236
2022	3.891.499	3.585.228	306.270
2023	4.210.279	3.515.171	695.107

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Menggunakan dasar perhitungan tersebut, evaluasi kinerja pada PT XL Axiata Tbk menggunakan metode EVA memberikan nilai positif meskipun fluktuasi. Ditahun 2021 sebesar Rp 628.236, mengalami penurunan ditahun 2022 senilai Rp 306.270, mengalami kenaikan ditahun 2023 senilai Rp 695.107.

Melihat ukuran EVA dari perhitungan yang telah dilakukan bisa dikatakan baik, karena nilai EVA > 0 atau bernilai positif artinya PT XL Axiata Tbk berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi.

3. Analisis MVA PT Telkom Indonesia Tbk

a. Nilai Pasar

Rumus : $MVA = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$

Tabel 4. 21
Perhitungan Nilai Pasar Periode 2021-2023 dalam Jutaan
Rupiah

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	Nilai Pasar
	A	B	A x B = C
2021	99.062.216	4.090	405.164.463.440
2022	99.062.216	3.730	369.502.065.680
2023	99.062.216	3.960	392.286.375.360

Sumber : Data diolah

Melihat data tersebut, nilai pasar mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2021 senilai Rp 405.164.463.440, mengalami penurunan pada tahun 2022 senilai Rp 369.502.065.680 dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 senilai Rp 392.286.375.

b. MVA

Rumus : $MVA = \text{Nilai Pasar} - \text{Modal Ekuitas}$

Tabel 4. 22
Perhitungan MVA Telkom Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Nilai Pasar	Total Ekuitas	MVA
	A	B	$A - B = C$
2021	405.164.463.440	145.399.000	405.019.064.440
2022	369.502.065.680	149.262.000	369.352.803.680
2023	392.286.375.360	156.562.000	392.129.813.360

Sumber : Data diolah

Berdasar pada data perhitungan tersebut, luasi kinerja PT Telkom Indonesia Tbk bernilai positif meskipun mengalami fluktuasi. Tahun 2021 MVA sebesar Rp 405.019.064.440, mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp 369.352.803.680, dan mengalami kenaikan Rp 392.129.813.360 pada tahun 2023.

Melihat nilai MVA dari perhitungan yang telah dilakukan dapat dikatakan baik, karena $MVA > 0$ atau bernilai positif berarti PT Telkom Indonesia Tbk perusahaan dapat menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham.

4. Analisis MVA PT XL Axiata Tbk

a. Nilai Pasar

Rumus : Nilai Pasar = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham

Tabel 4. 23
Perhitungan Nilai Pasar periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	Nilai Pasar
	A	B	A x B = C
2021	10.724.674	3.070	32.924.749.180
2022	13.128.430	2.150	28.226.124.500
2023	13.128.430	1.970	25.863.007.100

Sumber : Data diolah

Melihat dari data tersebut, nilai pasar pada tahun 2021 sebesar Rp 32.924.749.180, mengalami penurunan pada tahun 2022 senilai Rp 28.226.124.500, mengalami kenaikan pada tahun 2023 senilai 25.863.007.100.

b. MVA

Rumus : MVA = Nilai Pasar – Modal Ekuitas

Tabel 4. 24
Perhitungan MVA XL Axiata Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Nilai Pasar	Total Ekuitas	MVA
	A	B	A – B = C
2021	32.924.749.180	20.088.745	32.904.660.435
2022	28.226.124.500	25.753.616	28.200.370.884
2023	25.863.007.100	26.470.018	25.836.537.083

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada data tabel tersebut, evaluasi kinerja pada PT Telkom Indonesia Tbk memberikan nilai MVA yang positif meskipun fluktuasi. Tahun 2021 sebesar Rp 32.904.660.435,

mengalami penurunan pada tahun 2022 senilai Rp 28.200.370.884, mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 senilai Rp 25.836.537.083.

Melihat ukuran MVA dari penyelesaian yang sudah dilakukan dapat dikatakan baik, karena nilai $MVA > 0$ yang bernilai positif berarti perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham.

5. Analisis FVA PT Telkom Indonesia Tbk

a. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Rumus : $NOPAT = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$

Tabel 4. 25
Perhitungan NOPAT Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Beban Bunga	NOPAT
	A	B	A + B = C
2021	33.948.000	4.365.000	38.313.000
2022	27.680.000	4.033.000	31.713.000
2023	32.208.000	4.652.000	36.860.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan perhitungan data diatas, dapat diketahui nilai NOPAT mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar Rp 38.313.000 turun menjadi Rp 31.683.000 ditahun 2022, dan mengalami kenaikan ditahun 2023 sebesar Rp 36.860.000 . Hal ini artinya laba usaha cenderung mengalami fluktuatif.

b. *Equivalent Depreciation* (ED)

1) *Total Resources* (TR)

Rumus : $TR = D + E$

Tabel 4. 26
Perhitungan TR Priode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	TR
	A	B	A + B = C
2021	69.131.000	145.399.000	214.530.000
2022	70.388.000	149.262.000	219.650.000
2023	71.568.000	156.562.000	228.130.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Bersumber pada tabel diatas, tahun 2021 nilai TR sebesar Rp 214.530.000, meningkat ditahun 2022 senilai Rp 219.650.000, dan kembali mengalami peningkatan senilai Rp 228.130.000 pada tahun 2023.

c. *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

1. Tingkat Modal (D)

Rumus : $D = \text{Total Utang} : \text{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4. 27
Perhitungan Tingkat Modal periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	D
	A	B	A : B = C
2021	131.785.000	277.184.000	0,47
2022	125.930.000	275.192.000	0,45
2023	130.480.000	287.042.000	0,45

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data tersebut, nilai pasar utang perusahaan mengalami penurunan ditahun 2021 sebesar 0,48, menurun ditahun 2022 sebesar 0,46 dan mengalami penurunan kembali ditahun 2023 sebesar 0,45.

2. *Cost Of Debt* (rd)

Rumus : $Rd = \text{Beban Bunga} : \text{Total Utang Jangka Panjang} \times 100\%$

Tabel 4. 28
Perhitungan Rd Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang	Rd
	A	B	A : B = C
2021	4.365.000	62.654.000	0,06
2022	4.033.000	55.542.000	0,07
2023	4.652.000	58.912.000	0,07

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Bersumber pada data diatas, biaya utang mengalami kenaikan dari tahun 2021 senilai 0,06 menjadi 0,07 ditahun 2022 dan tidak mengalami perubahan ditahun 2023.

3. Tingkat Ekuitas

Rumus : $E = \text{Total Ekuitas} : \text{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4. 29
Perhitungan Tingkat Ekuitas Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	E
	A	B	A : B = C
2021	145.399.000	277.184.000	0,52
2022	149.262.000	275.192.000	0,54
2023	156.562.000	287.042.000	0,54

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data diatas, tingkat ekuitas mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 0,52 menjadi 0,54 ditahun 2022 dan tidak mengaakami perubahan tahun 2023 yaitu tetap senilai 0,54.

4. Tingkat Pajak (*Tax*)

Rumus : $T = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$

Tabel 4. 30
Perhitungan Tingkat Pajak periode 2021-2023 dalam
Jutaan Rupiah

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	T
	A	B	A : B = C
2021	9.730.000	43.678.000	0,22
2022	8.659.000	36.339.000	0,23
2023	8.586.000	40.794.000	0,21

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Bersumber pada tabel diatas, tingkat pajak mengalami fluktuasi tahun 2021 senilai 0,22, mengalami kenaikan ditahun 2022 senilai 0,23 dan menurun kembali tahun 2023 senilai 0,21.

5. *Cost Of Equity* (re)

Rumus : $Re = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4. 31
Perhitungan Re Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re
	A	B	A : B = C
2021	33.948.000	145.399.000	0,23
2022	27.680.000	149.262.000	0,18
2023	32.208.000	156.562.000	0,20

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data diatas, Re mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2021 senilai 0,23 mengalami penurunan pada tahun

2022 senilai 0,18 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 senilai 0,20.

6. *Weighted Cost Of Capital (WACC)*

Rumus : $WACC = \{D \times rd\}(1-Tax) + (E \times re)$

Tabel 4. 32
Perhitungan WACC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	D x rd	1-Tax	E x re	WACC
	A	B	C	(A x B) + C
2021	0,03	0,77	0,12	0,1482
2022	0,03	0,76	0,10	0,1258
2023	0,03	0,78	0,11	0,1405

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berlandaskan data tersebut, WACC tahun 2021 sebesar 0,1482, ditahun 2022 menurun menjadi 0,1258, naik kembali ditahun 2023 sebesar 0,1405.

7. *Equivalent Depreciation (ED)*

Rumus : $ED = k \times TR$

Tabel 4. 33
Perhitungan ED Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	K (WACC)	TR	ED
	A	B	A x B = C
2021	0,1482	214.530.000	31.797.447
2022	0,1258	219.650.000	27.652.701
2023	0,1405	228.130.000	32.062.921

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan data tersebut, nilai ED mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 senilai Rp 31.797.447, mengalami penurunan pada tahun 2022 senilai Rp 27.652.701, mengalami kenaikan senilai Rp 32.062.921 pada tahun 2023.

Tabel 4. 34
Perhitungan (ED-D) Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	ED A	D B	(ED-D) A – B = C
2021	31.797.447	31.816.000	63.613.447
2022	27.652.701	33.255.000	60.907.701
2023	32.062.921	32.663.000	64.725.921

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Berdasarkan perhitungan, nilai (ED-D) periode 2021 senilai Rp 63.613.447, turun pada tahun 2022 senilai Rp 60.907.701, naik kembali senilai Rp 64.725.921 pada tahun 2023. Menurun karena depresiasi atau penyusutan pada tahun 2022 mengalami penurunan.

8. FVA

$$\text{Rumus : FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Tabel 4. 35
Perhitungan FVA Telkom Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	NOPAT A	(ED – D) B	FVA A – B = C
2021	38.313.000	63.613.447	-25.300.447
2022	31.713.000	60.907.701	-29.194.701
2023	36.860.000	64.725.921	-27.865.921

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, data diolah

Menggunakan perhitungan data tersebut, kinerja keuangan menggunakan metode FVA tahun 2021 sampai 2023 dikatakan kurang baik. Pada periode 2021 FVA senilai -Rp 25.300.47, mengalami penurunan pada tahun 2022 senilai -Rp 29.194.701 dan menjadi -Rp 27.865.921 pada tahun 2023.

Nilai FVA pada PT Telkom Indonesia bernilai negatif atau $\text{FVA} < 0$ yang menandakan perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah finansial.

6. Analisis FVA PT XL Axiata Tbk

a. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Rumus : NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak + Beban Bunga

Tabel 4. 36
Perhitungan NOPAT Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Lab Bersih Setelah Pajak	Beban Bunga	NOPAT
	A	B	A + B = C
2021	1.287.807	2.378.186	3.665.993
2022	1.114.114	2.777.385	3.891.499
2023	1.270.300	2.939.979	4.210.279

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Menurut hasil data tersebut, nilai NOPAT mengalami kenaikan tahun 2021 sebesar Rp 3.665.993, meningkat pada tahun 2022 sebesar Rp 3.891.499 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 sebesar Rp 4.210.279.

b. *Equivalent Depreciation* (ED)1. *Total Resources* (TR)

Rumus : TR = D + E

Tabel 4. 37
Perhitungan TR Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	TR
	A	B	A + B = C
2021	31.710.616	20.088.745	51.799.361
2022	35.161.234	25.753.616	60.914.850
2023	41.051.152	26.470.018	67.521.170

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Bersumber pada data tabel diatas, nilai TR selalu mengalami kenaikan pada tiga periode tersebut. Pada tahun 2021

senilai Rp 51.799.361, naik menjadi Rp 60.914 pada tahun 2022 dan meningkat kembali pada tahun 2023 senilai Rp.67.521.170.

c. *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

1. Tingkat Modal (D)

Rumus : $D = \text{Total Utang} : \text{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4. 38
Perhitungan Tingkat Modal period 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	D
	A	B	A : B = C
2021	52.664.537	72.753.282	0,72
2022	61.532.112	87.285.728	0,70
2023	61.224.536	87.694.554	0,69

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Berlandaskan pada tabel tersebut, nilai pasar utang perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2021 senilai 0,72, kemudian turun menjadi 0,70 ditahun 2022 dan turun kembali menjadi 0,69 tahun 2023.

2. *Cost Of Debt (rd)*

Rumus : $Rd = \text{Beban Bunga} : \text{Total Utang Jangka Panjang} \times 100\%$

Tabel 4. 39
Perhitungan Rd Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang	Rd
	A	B	A : B = C
2021	2.378.186	31.710.616	0,07
2022	2.777.385	35.161.234	0,07
2023	2.939.979	41.051.152	0,07

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Berdasarkan data, nilai Rd dalam titik konstan yaitu pada tahun 2021 senilai 0,07, pada tahun 2022 senilai ,07 dan pada tahun 2023 tetap senilai 0,07 tidak mengalami perubahan.

3. Tingkat Ekuitas

Rumus : $E = \text{Total Ekuitas} : \text{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4. 40
Perhitungan Tingkat Ekuitas Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	E
	A	B	A : B = C
2021	20.088.745	72.753.282	0,27
2022	25.753.616	87.285.728	0,29
2023	26.470.018	87.694.554	0,30

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Melihat data diatas,nilai ekuitas selalu mengalami kenaikan dari tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2021 senilai 0,27, pada tahun 2022 senilai 0,29 dan meningkat pada tahun 2023 senilai 0,30.

4. Tingkat Pajak (*Tax*)

Rumus : $T = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$

Tabel 4. 41
Perhitungan Tingkat Pajak Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	T
	A	B	A : B = C
2021	419.733	1.707.540	0,24
2022	231.842	1.345.956	0,17
2023	420.069	1.690.369	0,24

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Melihat data diatas, tingkat pajak mengalami fluktuasi. pada tahun 2021 senilai 0,24, mengalami penurunan pada tahun 2022 senilai 0,17 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 senilai 0,24.

5. *Cost Of Equity* (re)

Rumus : $Re = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4. 42
Perhitungan Re Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re
2021	1.287.807	20.088.745	0,06
2022	1.114.114	25.753.616	0,04
2023	1.270.300	26.470.018	0,04

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Melihat data tersebut, Re pada tahun 2021 senilai 0,06 mengalami penurunan pada tahun 2022 senilai 0,04 dan pada tahun 2023 tetap senilai 0,04.

6. *Weighted Cost Of Capital* (WACC)

Rumus : $WACC = \{D \times rd\}(1-Tax) + (E \times re)$

Tabel 4. 43
Perhitungan WACC Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	D x rd	1-Tax	E x re	WACC
	A	B	C	(A x B) + C = D
2021	0,05	0,75	0,01	0,0586
2022	0,05	0,82	0,01	0,0588
2023	0,05	0,75	0,01	0,0520

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Memakai data tabel tersebut sebagai dasar perhitungan tahun 2021 sebesar 0,0586, mengalami kenaikan pada tahun 2022

senilai 0,0588 dan mengalami penurunan pada tahun 2023 senilai 0,0520.

d. *Equivalent Depreciation* (ED)

Rumus : $ED = k \times TR$

Tabel 4. 44
Perhitungan ED Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	K (WACC)	TR	ED
	A	B	A x B = C
2021	0,0586	51.799.361	3.037.757
2022	0,0588	60.914.850	3.585.228
2023	0,0520	67.521.170	3.515.171

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Berdasarkan data, nilai ED tahun 2021 senilai Rp 3.037.757, mengalami kenaikan pada tahun 2022 senilai Rp 3.585.228, turun pada tahun 2023 senilai 3.515.171. meningkat karena bertambahnya *total resources*.

Tabel 4. 45
Perhitungan (ED-D) Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	ED	D	(ED-D)
	A	B	A - B = C
2021	3.037.757	- 9.956.227	12.993.984
2022	3.585.228	- 10.570.361	14.155.589
2023	3.515.171	- 11.349.235	14.864.408

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Bersumber dari tabel diatas, pada periode 2021 senilai Rp 12.993.984, mengalami kenaikan senilai Rp 14.155.589 pada tahun 2022, naik kembali pada tahun 2023 senilai Rp 14.864.408.

e. FVA

$$\text{Rumus : FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Tabel 4. 46
Periode Perhitungan FVA XL Axiata 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

Tahun	NOPAT	(ED - D)	FVA
	A	B	A - B = C
2021	3.665.993	12.993.984	- 9.327.991
2022	3.891.499	14.155.589	-10.264.090
2023	4.210.279	14.864.408	-10.654.127

Sumber: laporan keuangan PT XL Axiata, data diolah

Berdasar pada perhitungan diatas, kinerja keuangan dengan metode FVA tidak dapat dikatakan baik karena pada tahun 2021 nilai FVA minus -Rp 9.327.991, pada tahun 2022 turun kembali menjadi -Rp 10.264.090, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan senilai -10.654.127.

Perhitungan yang didapat dari tabel tersebut menunjukkan bahwa $\text{FVA} < 0$ atau negatif berarti perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah finansial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

C. Pembahasan

a. Perhitungan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA

Tabel 4. 47
Perhitungan EVA Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

PT Telkom Indonesia Tbk			
Tahun	EVA	Keterangan	Kondisi Kinerja Keuangan
2021	7.475.568	EVA > 0	Baik
2022	5.898.956	EVA > 0	Baik
2023	5.898.956	EVA > 0	Baik
PT XL Axiata Tbk			
2021	628.236	EVA > 0	Baik
2022	306.270	EVA > 0	Baik
2023	695.107	EVA > 0	Baik

Sumber : Data diolah

EVA digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung laba bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi dengan biaya modal (*Capital Charges*). Metode ini sangat berguna dalam menilai apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai ekonomi bagi pemilik

modalnya. Berdasarkan hasil analisis selama periode 2021–2023 terhadap PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk, diperoleh data sebagai berikut:

PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan EVA yang selalu positif selama tiga tahun. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp 7.475.568.068, menurun pada 2022 menjadi Rp 5.929.326.992, dan kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp 5.898.956. Fluktuasi ini menunjukkan adanya dinamika dalam profitabilitas dan efisiensi pengelolaan modal.

PT XL Axiata Tbk, meskipun dengan nominal lebih kecil, juga mencatatkan EVA positif setiap tahun: Rp 628.236 tahun 2021, Rp 306.270 tahun 2022, dan Rp 695.107 tahun 2023. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban modal dan menciptakan laba bersih di atas biaya modalnya, meskipun skalanya jauh di bawah Telkom.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Johan De La Rey Sihaloho menemukan bahwa EVA positif berhubungan erat dengan pertumbuhan nilai perusahaan.⁷⁵ Penelitian Jilly Karamoy dan Dolina Tampi menunjukkan EVA sebagai indikator yang baik dalam menilai kinerja manajemen. Hal ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini, di mana EVA positif mengindikasikan penciptaan nilai yang berhasil.⁷⁶

Implikasi manajerialnya Manajemen PT Telkom dapat memanfaatkan tren positif EVA untuk mempertahankan strategi pengelolaan biaya modal dan efisiensi operasional. Bagi XL Axiata, meskipun EVA positif, upaya meningkatkan NOPAT dan menurunkan WACC perlu terus dioptimalkan.

⁷⁵ Johan De La Rey Sihaloho and others, 'Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 3.1 (2017), pp. 10–18, doi:10.37403/financial.v3i1.42.

⁷⁶ Jilly Karamoy, Dolina L Tampi, and Danny D S Mukuan, 'Analisis Economic Value Added (EVA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk'.

b. Perhitungan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode MVA

Tabel 4. 48
Perhitungan MVA periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

PT Telkom Indonesia Tbk			
Tahun	MVA	Keterangan	Kondisi Kinerja Keuangan
2021	405.019.064.440	MVA > 0	Baik
2022	369.352.803.680	MVA > 0	Baik
2023	392.129.813.360	MVA > 0	Baik
PT XL Axiata Tbk			
2021	32.904.660.535	MVA > 0	Baik
2022	28.200.370.884	MVA > 0	Baik
2023	25.836.537.082	MVA > 0	Baik

Sumber : Data diolah

MVA mengukur selisih antara nilai pasar perusahaan dan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. MVA positif mengindikasikan perusahaan telah menciptakan nilai lebih dari yang diinvestasikan pemilik modal.

PT Telkom Indonesia Tbk mencatat MVA positif dan sangat tinggi: Rp 405.019.064.440 tahun 2021, turun menjadi Rp 369.352.803.680 tahun 2022, dan naik kembali ke Rp 392.129.813.360 tahun 2023. Penurunan 2022 diikuti kenaikan pada 2023 menunjukkan bahwa pasar tetap memberikan apresiasi terhadap prospek perusahaan.

PT XL Axiata Tbk juga mencatat MVA positif, walaupun nominalnya lebih kecil dan terus menurun: Rp 32.904.660.435 tahun 2021, Rp 28.200.370.884 tahun 2022, dan Rp 25.836.537.082 tahun 2023. Penurunan berurutan menunjukkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan sedikit menurun.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Susanti et al. dan Ferry Irawanserta Nico Yudha Manurung menyimpulkan bahwa MVA positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.⁷⁷ Hal ini konsisten dengan hasil PT Telkom dan XL Axiata yang tetap menciptakan MVA positif.⁷⁸

Implikasi manajerialnya manajemen perlu memperhatikan sentimen pasar dan ekspektasi investor dalam merumuskan strategi jangka panjang. Bagi Telkom, mempertahankan tinggi perlu didukung inovasi dan transformasi digital. XL Axiata perlu memperkuat kepercayaan pasar melalui peningkatan laba dan transparansi strategi bisnis.

c. Perhitungan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode FVA

Tabel 4. 49

Perhitungan FVA Periode 2021-2023 dalam Jutaan Rupiah

PT Telkom Indonesia Tbk			
Tahun	FVA	Keterangan	Kondisi Kinerja Keuangan
2021	-25.300.447	FVA < 0	Buruk
2022	-9.327.991	FVA < 0	Buruk
2023	-27.865.921	FVA < 0	Buruk
PT XL Axiata Tbk			
2021	-29.194.701	FVA < 0	Buruk
2022	-10.264.090	FVA < 0	Buruk
2023	-10.654.127	FVA < 0	Buruk

Sumber : data diolah

⁷⁷I Susanti, M Dimiyati, and N K Sari, 'Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public Tahun 2014 - 2018', 2020.

⁷⁸Ferry Irawan and Nico Yudha Manurung, 'Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019', *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2.1 (2020), pp. 31-45, doi:10.31092/jpkn.v2i1.999.

FVA mengukur nilai tambah finansial yang dihasilkan perusahaan dengan membandingkan laba bersih operasional terhadap *equivalent depreciation* (ED).

PT Telkom Indonesia Tbk mencatatkan FVA negatif dimana Tahun 2021 sebesar -Rp 25.300.447, tahun 2022 sebesar -Rp 9.327.991 dan tahun 2023 sebesar -Rp 27.865.921.

FVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya penyusutan yang dibebankan terhadap sumber daya keuangannya. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi aset tetap dalam menciptakan nilai finansial belum optimal.

PT XL Axiata Tbk juga mencatatkan FVA negatif, dimana tahun 2021 sebesar -Rp 29.194.701, mengalami penurunan sebesar -Rp 10.264.090 ditahun 2022 dan turun kembali tahun 2023 sebesar -Rp 10.654.127

FVA negatif menunjukkan bahwa kontribusi aset tetap dalam menghasilkan nilai belum optimal. Ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal tetap di perusahaan masih lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurul Shoidah dkk. menyebutkan bahwa FVA negatif adalah sinyal peringatan bahwa manajemen belum optimal dalam pemanfaatan aset tetap.⁷⁹

⁷⁹Nurul Shoidah and others, 'Analisis Sistem Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva), dan Market Value Added (Mva) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 7.3 (2024), pp. 228–37, doi:10.32493/skt.v7i3.34782.

Implikasi manajerialnya Manajemen PT Telkom perlu mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset tetap agar dapat menghasilkan nilai tambah. Demikian pula bagi XL Axiata, hasil negatif menjadi pertanda perlunya audit strategi investasi aset tetap dan peningkatan kualitas penggunaan modal tetap.

d. Perbedaan EVA, MVA dan FVA Sebagai Alat Ukur Kinerja

Keuangan

EVA merupakan alat ukur kinerja keuangan berbasis nilai yang menunjukkan sejauh mana laba bersih operasional perusahaan mampu menutupi biaya modal yang digunakan. EVA dihitung sebagai selisih antara NOPAT dan *capital charge*. Jika EVA positif, berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomis tambahan.

PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan EVA positif sepanjang 2021–2023, Sementara PT XL Axiata Tbk juga mencatatkan EVA positif, meskipun dalam nominal yang jauh lebih kecil. Perbedaan mencolok ini mencerminkan skala operasional yang lebih besar dan efisiensi yang lebih tinggi pada Telkom dibandingkan XL Axiata.

Penelitian oleh Jasmine et al. menyimpulkan bahwa perusahaan dengan EVA konsisten positif seperti PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan keberhasilan strategi jangka panjang dalam menciptakan nilai ekonomis. Hasil EVA Telkom dan XL Axiata sejalan

dengan temuan tersebut, terutama keunggulan EVA Telkom yang mencerminkan penciptaan nilai berkelanjutan.⁸⁰

MVA adalah selisih antara nilai pasar perusahaan dan modal yang diinvestasikan oleh pemilik. Jika nilai pasar melebihi modal yang ditanamkan, berarti perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. PT XL Axiata Tbk juga mencatat MVA positif, tetapi menurun. Penurunan nilai MVA XL Axiata menunjukkan penurunan kepercayaan pasar.

Penelitian Jasmine et al. menunjukkan bahwa nilai MVA yang tinggi sejalan dengan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang konsisten menghasilkan nilai pasar tinggi.⁸¹ Penelitian oleh Gloria Victorya juga menemukan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti di Indonesia. Temuan ini menguatkan posisi Telkom dengan MVA tinggi sebagai perusahaan yang unggul dalam persepsi pasar.⁸²

FVA mengukur efisiensi laba terhadap beban depresiasi dan biaya atas aset tetap (*equivalent depreciation*). FVA dihitung dari: $FVA = NOPAT - (ED - Depresiasi)$. Keduanya mencatatkan nilai FVA negatif,

⁸⁰Sofia Latifah Jasmine, 'Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018 – 2022', 2018.

⁸¹Jasmine, 'Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018 – 2022'.

⁸²Gloria Victorya, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Value Addes Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.6 (2024), pp. 9349–60, doi:10.31539/costing.v7i6.13942.

yang menandakan bahwa aset tetap belum dikelola secara optimal untuk menghasilkan nilai tambah finansial.

Penelitian Gloria Victorya menunjukkan bahwa FVA memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti, sehingga FVA menjadi indikator penting dalam analisis fundamental perusahaan. Dalam konteks ini, Telkom dan XL Axiata perlu mengevaluasi efisiensi operasional aset tetap.⁸³

Ketiga indikator EVA, MVA, dan FVA memberikan perspektif menyeluruh dalam mengukur kinerja keuangan berbasis nilai: EVA mengukur laba bersih operasional setelah dikurangi biaya modal, MVA mengukur selisih antara nilai pasar dan modal yang diinvestasikan, FVA mengukur efisiensi finansial aset tetap terhadap penciptaan laba.

PT Telkom Indonesia Tbk unggul dalam EVA dan MVA, menunjukkan efisiensi operasional dan kepercayaan pasar yang tinggi, namun tetap memiliki kelemahan dalam efisiensi penggunaan aset tetap. PT XL Axiata Tbk masih stabil pada EVA dan MVA, namun perlu pembenahan signifikan dalam mengelola aset tetap agar mampu meningkatkan nilai FVA. Ketiga indikator ini penting sebagai acuan strategis bagi manajemen dan investor dalam menilai pencapaian dan perencanaan masa depan perusahaan

⁸³Victorya, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Value Added Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate'.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA dan FVA pada *Jakarta Islamic Index* Sub Sektor Telekomunikasi, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk yang dianalisis dengan menggunakan metode EVA periode 2021-2023 selalu memperoleh nilai positif. Menandakan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk mempunyai kinerja keuangan yang baik dan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis yang menguntungkan perusahaan.
2. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia dan PT XL Axiata Tbk yang dianalisis dengan menggunakan metode MVA periode 2021-2023 selalu memperoleh nilai positif meskipun mengalami fluktuasi. Menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan mempunyai kinerja keuangan yang baik.
3. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia dan PT XL Axiata Tbk yang dianalisis dengan menggunakan metode FVA periode 2021-2023 tidak mampu menghasilkan nilai tambah finansial untuk perusahaan.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan dari perhitungan menggunakan EVA, MVA dan FVA namun Ketiga indikator EVA, MVA, dan FVA

memberikan perspektif menyeluruh dalam mengukur kinerja keuangan berbasis nilai dari berbagai aspek yaitu nilai ekonomi, nilai pasar dan nilai finansial.

B. Saran

Berdasar pada penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Sebelum investormenanamkan modalnya pada perusahaan, sebaiknya melihat dulu analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Terutama metode EVA, MVA dan FVA nya.
2. Perusahaan dapat mengevaluasi dan mempertahankan nilai keuangannya dengan menggunakan metode EVA, MVA dan FVA.
3. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya dalam periode penelitian dimana hanya menggunakan 3 periode. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Widjaja Tunggal, *Memahami Economic Value Added (EVA) teori, soal dan kasus* (Jakarta : Harvarindo., 2008)
- Amrih, Gilang Ganjar, 'Perkembangan Keuangan Berstandar Akuntansi Akruar', *Journal of Economics and Business UBS*, 12.2 (2023), pp. 1323–36, doi:10.52644/joeb.v12i2.219
- Ardana, Yudhistira, 'Apakah Return Saham Dipengaruhi Economic Value Added, Market Value Added, dan Cash Value Added? Studi pada Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index', 1.1 (2022)
- Aridiyanto, Moch Jefry, dan Parikesit Penagsang, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi di Surabaya Utara)', *JEB17 : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7.01 (2022), pp. 27–40, doi:10.30996/jeb17.v7i01.6542
- Aryanti, Rahmi, 'Analisis Economic Value Added / EVA (Studi Analisis pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok di BEI)', *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 15.1 (2019), pp. 34–46, doi:10.35449/jemasi.v15i1.35
- Astari Putri, Ni Kadek Ayu Ari, and Nyoman Dwika Ayu Amrita, 'Analisis Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Villa Ayu Amabdari Hotel Ubud Gianyar', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 6.1 (2020), pp. 93–100, doi:10.47329/jurnal_mbe.v6i1.413
- Baiq Solatiyah, Abdul Muttalib, 'Dampak Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pergerakan Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia', *JURNAL LABATILA*, 4.01
- Dr Francis Hutabarat, MBA, Dr Francis Hutabarat, MBA, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Desanta Publisher, 2021)
- Edtiyarsih, Denari Dhahana, 'Analysis of Bankruptcy Prediction with Financial Ratios Altman Z-Score Model: Case Study of Oil and Gas Companies Listed on IDX in 2017-2021', *West Science Interdisciplinary Studies*, 1.02 (2023), pp. 18–30, doi:10.58812/wsis.v1i02.44
- Ernawati B, 'Analisis Biaya Modal dan Rentabilitas Pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)'

- Fadhillah, Salwa, Rahmat Daim Harahap, and Kusmilawaty Kusmilawaty, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System dan Common Size pada PT. Sujin Ray Indonesia', *Jurnal Proaksi*, 11.2 (2024), pp. 382–98, doi:10.32534/jpk.v11i2.5753
- Firman, Muhammad Asmeldi, 'Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA): Studi Kasus pada BPRS AL SALAAM', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 12.1 (2024), pp. 41–58, doi:10.35836/jakis.v12i1.631
- Fitriyah, Mukarromatul, Nur Alifia Husna, and Vina Alia Zainuba, 'Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara 1 Regional 4 Kebun Tembakau Ajong Gayasan'
- Hefrizal, Muhammad, 'Analisis Metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4.1 (2018), doi:10.31289/jab.v4i1.1552
- 'Indeks Saham Syariah', *suit-baze*<<https://www.idx.co.id/>> [accessed 6 March 2025]
- Irawan, Ferry, dan Nico Yudha Manurung, 'Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019', *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2.1 (2020), pp. 31–45, doi:10.31092/jpkn.v2i1.999
- Jasmine, Sofia Latifah, 'Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018 – 2022', 2018
- Kajian Kepustakaan.Pdf <<http://digilib.uinkhas.ac.id/185/5/BAB%20II.pdf>> [accessed 7 February 2025]
- Kakinsale, Efafras Juan, Herman Karamoy, and Inggriani Elim, 'Analisa Kinerja Keuangan Hotel pada Hotel Sahid Kawanua Manado', *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15.1 (2020), p. 21, doi:10.32400/gc.15.1.27825.2020
- Karamoy, Jilly, Dolina L Tampi, dan Danny D S Mukuan, 'Analisis Economic Value Added (EVA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk'
- Kurniawan, Zulfa Ahmad, and Iva Faizah, 'Analisis Pengungkapan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan pada Laporan Keuangan Bank Umum

Syariah di Indonesia', *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2022), p. 63, doi:10.24042/al-mashrof.v3i1.12161

Marginingsih, Ratnawaty, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk', *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9.2 (2022), pp. 145–51, doi:10.31294/moneter.v9i2.13054

Masyiyah, Rahmah Arafati, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA)', *Kajian Akuntansi*, 20.2 (2019), pp. 200–10, doi:10.29313/ka.v20i2.4852

Mointi, Renny, 'Analisis Kinerja Keuangan PT Alam Sutera Pendekatan Economic Value Added'

M.Pd, Fatkhudin Aziz, *Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro SMK/MAK Kelas XII* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021)

Munawaroh, Mayda Madinatul, Retno Endah Supeni, and Achmad Hasan Hafidzi, 'Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan dan Sektor Industrial', *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4.2 (2024), pp. 122–28, doi:10.30651/imp.v4i2.23479

Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak, Senator Iven Budianto, 'Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi' <<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/2255/1846>>

Nurhikmah, Andi Hanifah, and Ersi Sisdianto, 'Peran Akuntan dalam Membangun Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan: Perspektif Etika'

Paledung, Marannu, Herman Karamoy, and Victorina Z Tirayoh, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Market Value Added dan Financial Value Added pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks KOMPAS100 BEI Periode 2018-2020', 2021

Pratami, Syahla Nur, and Widya Sari, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA dan FVA di Bank BJB Periode 2018-2022', *Jurnal Dimamu*, 3.3 (2024), pp. 293–304, doi:10.32627/dimamu.v3i3.1106

- Pratiwi, Ana, dan Fitriatul Muqmiroh, 'Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2.2 (2022), pp. 114–25, doi:10.56013/jebi.v2i2.1465
- Pratiwi Purba, Arlina, 'Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT BNI (Persero) Tbk', *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 6.2 (2022), pp. 1–10, doi:10.33884/jab.v6i2.5562
- Pusparini, Herlina, dan Indria Puspitasari Lenap, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, FVA dan MVA Pada PT. ABC (Periode 2019 – 2021)'
- Putra, Yananto Mihadi, and M Si, 'Analisis Konsep Biaya Modal Untuk Memenuhi Tugas pada Pertemuan 9 Mata Kuliah Manajemen Keuangan'
- Sa'diyah, Mahmudatus, and Sri Aqidah Munzaroh, 'Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi pada Perusahaan Telekomunikasi di Jakarta Islamic Index', *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 2.1 (2023), pp. 17–32, doi:10.35878/jiose.v2i1.675
- Safira, Nada, dan Susanti Usman, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', *MEDIA BINA ILMIAH*, 16.2 (2021), pp. 6377–90, doi:10.33758/mbi.v16i2.1299
- Salsabila, Ellen Elysia, and Siti Aisjah, 'Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)', *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 2.1 (2023), pp. 9–16, doi:10.21776/jmrk.2023.02.1.02
- Sampe, Ferdinandus, and others, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023)
- Sarapi, Natalia Melinda, Sifrid S Pangemanan, dan Natalia Y T Gerungai, 'Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020'
- Syakiriyah Afida, Firman Asmeldi, 'Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus pada BPRS AL SALAAM', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 12.1 (2024), pp. 41–58, doi:10.35836/jakis.v12i1.631

- Sepbeariska Manurung, 'Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA): Studi pada PT Kimia Farma, Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022', *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1.6 (2023), pp. 372–82, doi:10.61132/menawan.v1i6.434
- Shihab Quraish, Al-Qur'an dan Maknanya (Jakarta : Lentera Hati, 2020), p.17.
<https://books.google.co.id/books?id=eTnfDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA17#v=onepage&q&f=false>
- Shoidah, Nurul, and others, 'Analisis Sistem Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva), dan Market Value Added (Mva) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 7.3 (2024), pp. 228–37, doi:10.32493/skt.v7i3.34782
- Sholahuddin, Muchammad, and Rifqi Muhammad, 'Analisis Kinerja Perusahaan Saham Syariah JII Menggunakan Metode F-Score Piotroski'
- Sihaloho, Johan De La Rey, and others, 'Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 3.1 (2017), pp. 10–18, doi:10.37403/financial.v3i1.42
- SISI, 'Pentingnya Evaluasi Keuangan Perusahaan Secara Berkala - SISI - Sinergi Informatika Semen Indonesia' <<https://sisi.id/stories/insight/pentingnya-evaluasi-keuangan-perusahaan-secara-berkala/>> [accessed 18 January 2025]
- Sudirman, Kondolayuk et al. "Metodologi Penelitian Bab 12", https://www.researchgate.net/publication/371988490_Metodologi_Penelitian_1_Deskriptif_Kuantitatif?enrichId=rgreq-6fdd1a07d76b58104c59155a168512ff-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM3MTk4ODQ5MDtBUzoxMTQzMTI4MTE3MTY1OTc1NUAxNjg4MzUyNzQ5NjM0&el=1_x_2&esc=publicationCoverPdf
- Sundari Ayu Ningsih, Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) pada Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2018- 2021'
- Susanti, I, M Dimiyati, dan N K Sari, 'Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public Tahun 2014 - 2018', 2020

- Susanti Usman, Muhammad Farhan Alkhoiri, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, dan REVA Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021' <<https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/2959/2366>> [accessed 12 February 2025]
- Tambunan, Aprinalda Fransiska, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan, 'Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Rasio Profitabilitas dalam Pengukuran Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2017-2019', 2021
- 'Telkom | Profil dan Sejarah' <https://www.telkom.co.id/sites/profil-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22> [accessed 23 May 2025]
- 'Telkom Indonesia', in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 17 May 2025
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Telkom_Indonesia&oldid=27281644>
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember*, 2021
- Victorya, Gloria, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Value Added Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.6 (2024), pp. 9349–60, doi:10.31539/costing.v7i6.13942
- Wahyuni, Rani Sri, Ana Yuliana Jasuni, dan Bagja Rahma Putra, 'Analisis Penggunaan Metode FVA, EVA, dan MVA untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020', 2022
- Wulandari, Ari Sri, Ustadus Sholihin, and Edi Murdiyanto, 'Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA, MVA, dan FVA serta Dampaknya Terhadap Harga Saham', *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 1.3 (2022), pp. 121–35, doi:10.55606/jupsim.v1i3.666
- 'XL Axiata' <<https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata>> [accessed 23 May 2025]
- 'XLSMART', in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 19 May 2025
<<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=XLSMART&oldid=27295393>>
- Yuliyansa, Widia, and Ersi Sisdianto, 'Analisis Laporan Keuangan: Memahami Kinerja Perusahaan Melalui Data Keuangan'

Zahriana, Fitri, 'Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Financial Value Added (FVA) dengan Market Value Added (MVA) dengan Pendekatan Time Series Pada Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2.3 (2022), pp. 89–96, doi:10.55606/jumbiku.v2i3.585

Zahriyah, Aminatus, dan Ikrimatul Hasanah, 'Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas yang Akan Datang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021'

Zahriyah Aminatus, Suprianik, Parmono Agung, Mustofa, "Buku Ekonometrika", <https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.Pdf> <<https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.pdf>> [accessed 24 June 2025]

Zuliyati, Tjahjaning Poerwati dan, 'Pentingnya Laporan Nilai Tambah dalam Pelaporan Keuangan (Financial Value Added/ FVA) Sebagai Pengukur Kinerja dan Penciptaan Nilai Perusahaan'



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Kumala Sari
NIM : 212105030074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Devi Kumala Sari
NIM: 212105030074

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Indikator/Variabel	Metode Analisis
<p>Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA) pada Jakarta Islamic Index (JII) Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2021-2023</p>	Apakah perusahaan yang terdaftar dalam JII dapat memberikan nilai tambah dengan EVA?	Mengetahui nilai tambah menggunakan metode Economic Value Added (EVA)	- NOPAT- Invested Capital (IC)- Weighted Average Cost of Capital (WACC)- Capital Charges	Perhitungan EVA
	Apakah perusahaan yang terdaftar dalam JII dapat memberikan nilai tambah dengan MVA?	Mengetahui nilai tambah menggunakan metode Market Value Added (MVA)	- Nilai Pasar (Jumlah Saham x Harga Saham)- Modal Ekuitas	Perhitungan MVA
	Apakah perusahaan yang terdaftar dalam JII dapat memberikan nilai tambah dengan FVA?	Mengetahui nilai tambah menggunakan metode Financial Value Added (FVA)	- NOPAT- Equivalent Depreciation (ED)- Total Resources (TR)- Weighted Average Cost of Capital (WACC)	Perhitungan FVA
	Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan JII berdasarkan EVA, MVA, dan FVA?	Mengetahui perbedaan hasil pengukuran kinerja keuangan antara EVA, MVA, dan FVA	Hasil akhir dari perhitungan EVA, MVA, dan FVA masing-masing perusahaan selama periode 2021–2023	Analisis deskriptif komparatif (antar metode)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-557/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Maret 2025

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Devi Kumala Sari
NIM : 212105030074
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* Pada *Jakarta Islamic Index* Periode 2021-2023

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 1 April – 1 Mei 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

1. <https://www.idx.co.id/id/>
2. Website perusahaan yang dijadikan sampel

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Devi Kumala Sari
NIM : 212105030074
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	2 Desember 2024	Pengajuan Judul
2	8 Januari 2025	Acc Judul Skripsi
3	13 Januari 2025	Penyusunan Proposal
4	4 Februari 2025	Acc Proposal
5	25 Maret 2025	Penyerahan Surat Izin
6	28 April 2025	Seminar Proposal
7	1 April 2025 – 1 Mei 2025	Analisis Data
8	2 Mei - 26 Mei 2025	Penyusunan Skripsi
9	28 Mei 2025	Surat Selesai Bimbingan
10	28 Mei 2025	Acc Sidang Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**HASIL PERHITUNGAN EVA, MVA, FVA PADA JAKARTA
ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2021-2023**

1. EVA PT Telkom Indonesia Tbk

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
	A	B	A – B = C
2021	38.313.000.000	30.837.431.931	7.475.568.068
2022	31.713.000.000	25.783.673.007	5.929.326.992
2023	36.860.000.000	30.284.161.890	6.575.838.109

2. EVA PT XL Axiata Tbk

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
	A	B	A – B = C
2021	3.665.993	3.037.757	628.236
2022	3.891.499	3.585.228	306.270
2023	4.210.279	3.515.171	695.107

3. MVA PT Telkom Indonesia Tbk

Tahun	Nilai Pasar	Total Ekutas	MVA
	A	B	A – B = C
2021	405.164.463.440	145.399.000	405.019.064.440
2022	369.502.065.680	149.262.000	369.352.803.680
2023	392.286.375.360	156.562.000	392.129.813.360

4. MVA PT XL Axiata Tbk

Tahun	Nilai Pasar	Total Ekutas	MVA
	A	B	A – B = C
2021	32.924.749.180	20.088.745	32.904.660.435
2022	28.226.124.500	25.753.616	28.200.370.884
2023	25.863.007.100	26.470.018	25.836.537.083

5. FVA PT Telkom Indonesia Tbk

Tahun	NOPAT	(ED – D)	FVA
	A	B	A – B = C
2021	38.313.000	63.613.447	(25.300.447)
2022	31.713.000	60.907.701	(29.194.701)
2023	36.860.000	64.725.921	(27.865.921)

6. FVA PT XL Axiata Tbk

Tahun	NOPAT	(ED - D)	FVA
	A	B	A - B = C
2021	3.665.993	12.993.984	(9.327.991)
2022	3.891.499	14.155.589	(10.264.090)
2023	4.210.279	14.864.408	(10.654.127)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Devi Kumala Sari
NIM : 212105030074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA) pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2025
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh



SITASI 5 DOSEN

1. Ana Pratiwi and Fitriatul Muqmiroh, 'Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2.2 (2022), pp. 114–25, doi:10.56013/jebi.v2i2.1465.
2. Aminatus Zariyah, Suprianik, Agung Parmono, dan Mustofa Buku 'Ekonometrika'
<https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.pdf>
3. Senator Iven Budianto, Nur Ika Mauliyah "Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi"
<<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/2255/1846>>
4. Denari Dhahana Edtiyarsih, 'Analysis of Bankruptcy Prediction with Financial Ratios Altman Z-Score Model: Case Study of Oil and Gas Companies Listed on IDX in 2017-2021', *West Science Interdisciplinary Studies*, 1.02 (2023), pp. 18–30, doi:10.58812/wsis.v1i02.44.
5. Aminatus Zahriyah and Ikrimatul Hasanah, 'Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Yang Akan Datang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021'

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Devi Kumala Sari
NIM : 212105030074
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Dsn. Sidodadi RT 03/RW 03, Desa Tegalharjo,
Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi
Email : dks251202@gmail.com / devikumala213@gmail.com
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK/RA : TK Kuncup Harapan
SD/MI : SD Negeri 9 Tegalharjo
SMP/MTS : SMP Negeri 3 Glenmore
SMA/SMK : SMA Negeri 1 Glenmore
UNIVERSITAS : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember